

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA

KKP KELAS I SOEKARNO-HATTA

TAHUN 2021



KATA PENGANTAR

Laporan Akuntabilitas Kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021 merupakan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang diamanatkan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 77 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan.

Tugas dan fungsi tersebut telah dijabarkan dalam berbagai kegiatan yang penganggarnya dialokasikan dalam dokumen DIPA Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021. Laporan ini menyajikan pencapaian dari indikator keluaran berbagai kegiatan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki selama tahun 2021.

Kami harapkan laporan ini dapat memberikan informasi kepada unit utama kami Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan RI, dan pihak-pihak terkait tentang capaian kinerja pada tahun 2021.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah bekerja sama dengan KKP Kelas I Soekarno-Hatta dalam pelaksanaan kegiatannya selama tahun 2021. Saran membangun kami harapkan, untuk mengatasi tantangan yang ditemukan demi peningkatan pencapaian kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta pada tahun mendatang.

Tangerang, Januari 2022
Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan
Kelas I Soekarno-Hatta



dr. Darmawali Handoko, M.Epid
NIP. 196911252002121003



RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021 merupakan pertanggungjawaban kinerja KKP Kelas I Soekarno Hatta dalam melaksanakan tugas dan fungsi. Sebagai salah satu UPT di lingkungan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), maka orientasi kerjanya adalah mendukung tercapainya tujuan dan sasaran kinerja Program P2P sebagaimana telah ditetapkan dalam Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024.

Dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja ini menjabarkan capaian kinerja terhadap 7 indikator yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2021, dimana 7 indikator tersebut telah mencapai target dengan rata-rata capaian sebesar 112,67% dengan rincian sebagai berikut:

1. Indikator jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan tercapai sebanyak 33.936.660 dari target yaitu 26.131.778, sehingga capaian kerjanya 129,87%.
2. Indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan yaitu 100% dari target sebesar 95%, sehingga capaian kerjanya 105,26%.
3. Indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara yaitu 99,94% dari target sebesar 90%, sehingga capaian kerjanya 111,05%.
4. Indikator nilai kinerja anggaran yaitu 87,77 dari target yaitu 83, sehingga capaian kerjanya 105,75%.
5. Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran yaitu 94,44 dari target yaitu 93, sehingga capaian kerjanya 101,55%.
6. Indikator nilai kinerja implementasi WBK satker yaitu 88,92 dari target yaitu 77 sehingga capaian kerjanya 115,48%.
7. Indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL yaitu 71,83% dari target sebesar 60% sehingga capaian kerjanya 119,72%.

Adapun realisasi anggaran pada tahun 2021 yaitu Rp. 38.881.913.775 atau 95,96% dari total pagu anggaran Rp. 40.519.467.000,- .



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GRAFIK.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Isu Strategis	2
1.3 Tugas Pokok Dan Fungsi.....	5
1.4 Struktur Organisasi	6
1.5 Sumber Daya Manusia.....	7
1.6 Maksud Dan Tujuan	11
1.7 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	12
2.1 Perencanaan Kinerja.....	12
2.2 Perjanjian Kinerja	14
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	16
3.1 Capaian Kinerja.....	16
1. Indikator 1	17
2. Indikator 2.....	31
3. Indikator 3.....	42
4. Indikator 4.....	58
5. Indikator 5.....	63
6. Indikator 6.....	67
7. Indikator 7.....	72
3.2 Realisasi Anggaran	77
BAB IV PENUTUP	90
4.1 Kesimpulan	90
4.2 Rencana Tindak Lanjut	90
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Kinerja RAK KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2020-2024.....	13
Tabel 2.2	Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021	15
Tabel 3.1	Target dan Capaian Indikator Kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021.....	16
Tabel 3.2	Jumlah Pemeriksaan Orang, Barang, Alat Angkut, dan Lingkungan Tahun 2021	21
Tabel 3.3	Faktor Risiko Orang, Barang, Alat Angkut, dan Lingkungan yang Ditemukan dan Dikendalikan Tahun 2021.....	32
Tabel 3.4	Target dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko Tahun 2021	45
Tabel 3.5	Pagu dan Realisasi Anggaran Pengeluaran Menurut Jenis Belanja KKP Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2021.....	78
Tabel 3.6	Pagu dan Realisasi Anggaran Per Sumber Pembiayaan KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021	78
Tabel 3.7	Pagu dan Realisasi Anggaran Per Rincian Output KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021	79
Tabel 3.8	Pagu dan Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021	81
Tabel 3.9	Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021.....	84
Tabel 3.10	Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Per Indikator KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021	85
Tabel 3.11	Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Per Rincian Output KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021.....	87



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2021	7
Grafik 1.2	Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Berdasarkan Penempatan Tahun 2021	7
Grafik 1.3	Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Berdasarkan Golongan Tahun 2021	8
Grafik 1.4	Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Berdasarkan Pendidikan Tahun 2021	8
Grafik 1.5	Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Berdasarkan Jabatan Tahun 2021	9
Grafik 1.6	Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu Tahun 2021.....	9
Grafik 1.7	Distribusi Pegawai Honorer KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021	10
Grafik 3.1	Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Ke-1 Tahun 2020–2021...	22
Grafik 3.2	Perbandingan Realisasi Indikator Ke-1 dengan Target RAK Tahun 2022-2024.....	25
Grafik 3.3	Perbandingan Capaian Kinerja dan Keuangan Indikator Ke-1 Tahun 2020-2021	30
Grafik 3.4	Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Ke-2 Tahun 2020–2021...	35
Grafik 3.5	Perbandingan Realisasi Indikator Ke-2 dengan Target RAK Tahun 2022-2024.....	35
Grafik 3.6	Perbandingan Capaian Kinerja dan Keuangan Indikator Ke-2 Tahun 2020-2021	41
Grafik 3.7	Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Ke-3 Tahun 2020–2021...	46
Grafik 3.8	Perbandingan Jumlah Surveilans Rutin Tahun 2020 – 2021.....	47
Grafik 3.9	Perbandingan Sinyal SKD KLB dan Bencana Tahun 2020-2021.....	47
Grafik 3.10	Perbandingan Jumlah Rencana Kontingensi Tahun 2020 – 2021...	48
Grafik 3.11	Data Indeks Pinjal Di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2020 – 2021.....	49
Grafik 3.12	Data HI Perimeter di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2020 – 2021.....	49
Grafik 3.13	Data Survei Larva Anopheles di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2020-2021.....	50
Grafik 3.14	Kepadatan Kecoa di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2020 – 2021.....	50
Grafik 3.15	Kepadatan Lalat di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2020 – 2021.....	51
Grafik 3.16	TTU yang Memenuhi Syarat KKP Kelas I Soekarno Hatta tahun 2020 – 2021.....	51



Grafik 3.17	TPM yang Memenuhi Syarat Kesehatan KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2020 – 2021	52
Grafik 3.18	Sarana Air Minum yang Memenuhi Syarat KKP Kelas I Soekarno Hatta tahun 2020 – 2021.....	52
Grafik 3.19	Perbandingan Realisasi Indikator Ke-3 dengan Target RAK Tahun 2022-2024.....	53
Grafik 3.20	Perbandingan Capaian Kinerja dan Keuangan Indikator Ke-3 Tahun 2020-2021	57
Grafik 3.21	Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Ke-4 Tahun 2020–2021...	59
Grafik 3.22	Perbandingan Realisasi Indikator Ke-4 dengan Target RAK Tahun 2022-2024.....	59
Grafik 3.23	Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas I Soekarno-Hatta dan Renstra Kemenkes Tahun 2021.....	60
Grafik 3.24	Perbandingan Capaian Kinerja dan Keuangan Indikator Ke-4 Tahun 2020-2021	62
Grafik 3.25	Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Ke-5 Tahun 2020–2021...	64
Grafik 3.26	Perbandingan Realisasi Indikator Ke-5 dengan Target RAK Tahun 2022-2024.....	64
Grafik 3.27	Perbandingan Capaian Kinerja dan Keuangan Indikator Ke-5 Tahun 2020-2021	66
Grafik 3.28	Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Ke-6 Tahun 2020–2021...	68
Grafik 3.29	Perbandingan Realisasi Indikator Ke-6 dengan Target RAK Tahun 2022-2024.....	69
Grafik 3.30	Perbandingan Capaian Kinerja dan Keuangan Indikator Ke-6 Tahun 2020-2021	71
Grafik 3.31	Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Ke-7 Tahun 2020–2021...	73
Grafik 3.32	Perbandingan Realisasi Indikator Ke-7 dengan Target RAK Tahun 2022-2024.....	74
Grafik 3.33	Perbandingan Capaian Kinerja dan Keuangan Indikator Ke-7 Tahun 2020-2021	76
Grafik 3.34	Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2020-2021 KKP Kelas I Soekarno Hatta	77
Grafik 3.35	Persenase Realisasi Anggaran Tahun 2020-2021 KKP Kelas I Soekarno Hatta	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021	6
--	---



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan amanat dari Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan pelaksanaan lebih lanjut didasarkan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas LAKIP.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah berisi pengukuran kinerja dan evaluasi atas keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran strategis yang diukur berdasarkan Indikator Kinerja dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015-2021, khususnya target kinerja tahun 2021.

Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas I Soekarno-Hatta adalah Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. KKP Kelas I Soekarno-Hatta berkedudukan di Bandara Soekarno-Hatta dan mempunyai satu wilayah kerja yaitu Bandara Halim Perdanakusuma.

Bandara Soekarno-Hatta merupakan bandara internasional terbesar dan terpadat penerbangannya di Indonesia sedangkan Bandara Halim Perdanakusuma merupakan bandara khusus untuk kegiatan protokoler kenegaraan dan berbagai *carter flight* dan pada tahun 2017 mulai digunakan untuk penerbangan komersial. Sehingga keberhasilan KKP Kelas I Soekarno-Hatta dalam melaksanakan tugasnya menjadi sangat penting dalam menjaga kewibawaan Bangsa dan Negara Indonesia.



1.2 ISU STRATEGIS

Perkembangan teknologi alat angkut yang semakin cepat membuat jarak antar negara seolah semakin dekat karena waktu tempuh yang semakin singkat, sehingga mobilitas orang dan barang semakin cepat melebihi masa inkubasi penyakit menular. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap risiko penularan penyakit secara global.

International Health Regulation (IHR) 2005 mengamanatkan kepada negara-negara anggota untuk mengembangkan, memperkuat dan mempertahankan kapasitas kesehatan masyarakat nasional, agar dapat mendeteksi, menilai, melaporkan berbagai peristiwa dan melakukan respon dengan cepat dan efektif terhadap berbagai risiko dan emergensi kesehatan masyarakat. Selain itu setiap negara mempunyai kemampuan untuk mencegah dan menangkal transmisi penyakit potensial wabah serta penyakit lainnya yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan serta meresahkan dunia (PHEIC). Negara-negara anggota juga harus melakukan penyesuaian legal dan administrasi untuk memfasilitasi kepatutan terhadap IHR 2005.

Bandara merupakan titik simpul pertemuan atau aktivitas keluar masuk pesawat, barang dan orang, sekaligus sebagai pintu gerbang transformasi penyebaran penyakit, dan merupakan ancaman global terhadap kesehatan masyarakat karena adanya penyakit karantina, penyakit menular baru (*new emerging diseases*), maupun penyakit menular lama yang timbul kembali (*re-emerging diseases*). Ancaman penyakit tersebut merupakan dampak negatif dari diberlakukannya pasar bebas atau era globalisasi, dan dapat menimbulkan kerugian besar baik pada sektor ekonomi, perdagangan, sosial budaya, maupun politik yang berdampak besar kepada suatu negara atau daerah.

Bandara Soekarno-Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma merupakan bandara yang memiliki aktivitas tinggi akan pergerakan alat angkut, muatan maupun orang. Tingginya mobilitas ini, dapat menyebabkan kemungkinan penyebaran penyakit antar satu daerah ke daerah yang lain juga semakin meningkat. Hal tersebut pula yang menyebabkan cepatnya penyebaran virus Covid-19 yang hampir melanda seluruh negara.



Pada masa pandemi Covid-19, Pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan pintu masuk internasional khususnya pada saat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM Level 4 diberlakukan. Berdasarkan Keputusan Ketua Satuan Tugas Penanganan Covid-10 Nomor 14 tahun 2021 tentang Pintu Masuk (Entry Point), Tempat Karantina, dan Keawajiban RT-PCR Bagi WNI Pelaku Perjalanan Internasional disebutkan bahwa pintu masuk pelaku perjalanan internasional melalui Bandar Udara hanya Soekarno-Hatta, banten dan Sam Ratulangi, Sulawesi Utara. Maka terkait hal tersebut beban kerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta dalam pengawasan alat angkut, orang, dan barang khususnya yang datang dari luar negeri jauh lebih tinggi dibandingkan bandara lainnya.

Jumlah penerbangan kedatangan dan keberangkatan di Bandara Soekarno-Hatta dari internasional dan domestik tahun 2021 rata-rata sebanyak 489 pesawat per hari dengan jumlah penumpang rata-rata 50.641 orang per hari. Sedangkan jumlah penerbangan kedatangan dan keberangkatan di Bandara Halim Perdanakusuma dari internasional dan domestik rata-rata sebanyak 57 pesawat per hari dengan jumlah penumpang rata-rata 4.241 orang per hari.

Saat ini proses pengawasan kekarantinaan menggunakan digitalisasi sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi saat ini. Dimana sistem pengawasan kekarantinaan di internasional saat ini telah bekerja sama dengan PT Angkasa Pura II terkait registrasi penumpang menggunakan aplikasi HORE (*Health Protocol Readiness*) meliputi nama, nomor pesawat, nomor seat, nomor KTP yang kemudian diintegrasikan dengan sistem kesehatan untuk melihat validitas PCR dan sertifikat vaksinasi utamanya untuk mencegah masuknya varian Covid19 yang baru saat ini. Sedangkan terkait pengawasan kekarantinaan di domestik, dokumen kesehatan pelaku perjalanan baik hasil PCR maupun antigen, sertifikat vaksinasi dan HAC (*Health Alert Card*) telah terintegrasi dengan aplikasi Peduli Lindungi dan cek in counter. Rencana kedepan akan digunakan barcode cek in dan cek out untuk setiap pelaku perjalanan yang masuk di wilayah bandara.



Namun alur penanganan pengendalian Covid-19 di Bandara belum memaksimalkan penanganan faktor risiko alat angkut, barang dan lingkungan. Saat ini alur yang dibuat lebih diutamakan pada penanganan penumpang. Hal ini dapat dibuktikan dengan belum semua pesawat melakukan tindakan disinfeksi ketika tiba di Bandara Soekarno Hatta. Berdasarkan data pengawasan pelaksanaan disinfeksi pesawat yang dilaporkan kepada KKP, sebanyak 53,22% disinfeksi mandiri dilakukan oleh maskapai Garuda Indonesia. Sisanya sebanyak 41,06% oleh maskapai Citilink, 4,67% oleh maskapai Singapore Airlines dan maskapai-maskapai lain yang melakukan tindakan disinfeksi jika ada penumpang yang terkonfirmasi positif Covid-19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya 3 maskapai yang rutin melakukan tindakan disinfeksi ketika tiba di Bandara Soekarno Hatta tanpa menunggu laporan penumpang terkonfirmasi positif Covid-19.

Perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia sampai tanggal 31 Desember 2021, telah dilaporkan sebanyak 4.262.540 kasus positif dan menempati peringkat pertama terbanyak di Asia Tenggara. Dalam hal angka kematian, Indonesia menempati peringkat ketiga terbanyak di Asia dengan 144.048 kematian.

Di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma terdapat 451 kasus positif selama tahun 2021. Penularan dan penyebaran wabah Covid-19 sampai saat ini masih sangat tinggi. Berbagai upaya dan kebijakan telah ditempuh pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam penanganan penyebaran dan penularan penyakit ini. Tiga kerangka strategis yang dilakukan oleh pemerintah dalam menghadapi kasus lonjakan Covid-19 di Indonesia adalah : Perilaku hidup atau yang lebih dikenal dengan 3M, deteksi dini atau 3T dan vaksinasi. Pemberian vaksinasi secara bertahap kepada masyarakat merupakan salah satu upaya untuk dapat mengendalikan pandemi COVID-19 di masyarakat secara kelompok sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian, serta mendukung produktifitas ekonomi dan sosial, pemberian vaksinasi COVID19 dilakukan dengan strategi yang tepat pada kelompok sasaran prioritas.



KKP Kelas I Soekarno Hatta ikut andil dalam mensukseskan percepatan vaksinasi Covid-19 baik di dalam wilayah Bandara Soekarno Hatta, maupun diluar wilayah Bandara Soekarno Hatta yang bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Total pemberian vaksinasi Covid-19 oleh KKP Kelas I Soekarno Hatta sebanyak 198.736 dosis dengan rincian sebanyak 25.414 menggunakan akun non KKP dan sebanyak 173.322 menggunakan akun KKP Kelas I Soekarno-Hatta.

Isu lainnya yaitu penerimaan PNBP yang sangat rendah dari tahun-tahun sebelumnya, dimana pendapatan terbesar PNBP dari vaksinasi Meningitis yang jauh menurun seiring dengan belum dibukanya ibadah haji dan umrah. Hal ini berdampak pada kegiatan-kegiatan yang bersumber dari PNBP tidak dapat terrealisasi secara optimal, sehingga dilakukan *refocusing* anggaran agar kegiatan tetap dapat terlaksana.

1.3 TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Tugas KKP Kelas I Soekarno-Hatta berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 33 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan adalah melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara. Dalam rangka pelaksanaan tugas tersebut, KKP Kelas I Soekarno-Hatta melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
2. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
3. Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
4. Pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
5. Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;



6. Pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
7. Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
8. Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
9. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
11. Pelaksanaan urusan administrasi KKP.

Kesebelas fungsi diatas terdapat dalam indikator kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta yang telah ditetapkan untuk mencapai sasaran strategis dan tujuan KKP Kelas I Soekarno-Hatta.

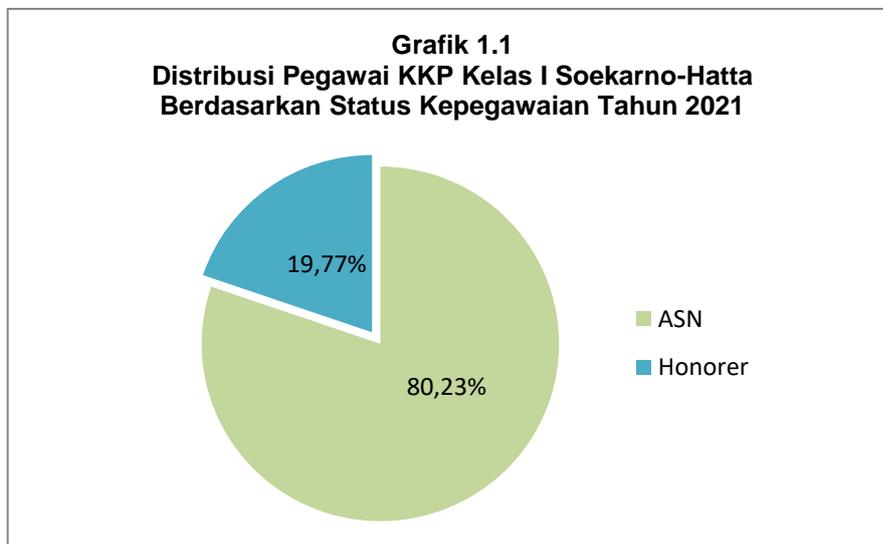
1.4 STRUKTUR ORGANISASI

Gambar 1.1
Struktur Organisasi KKP Kelas I Soekarno-Hatta

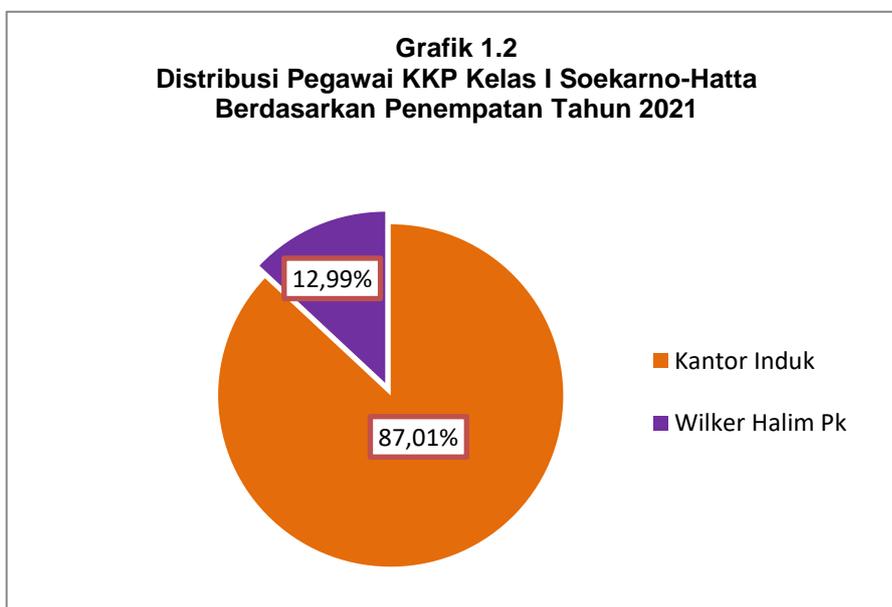


1.5 SUMBER DAYA MANUSIA

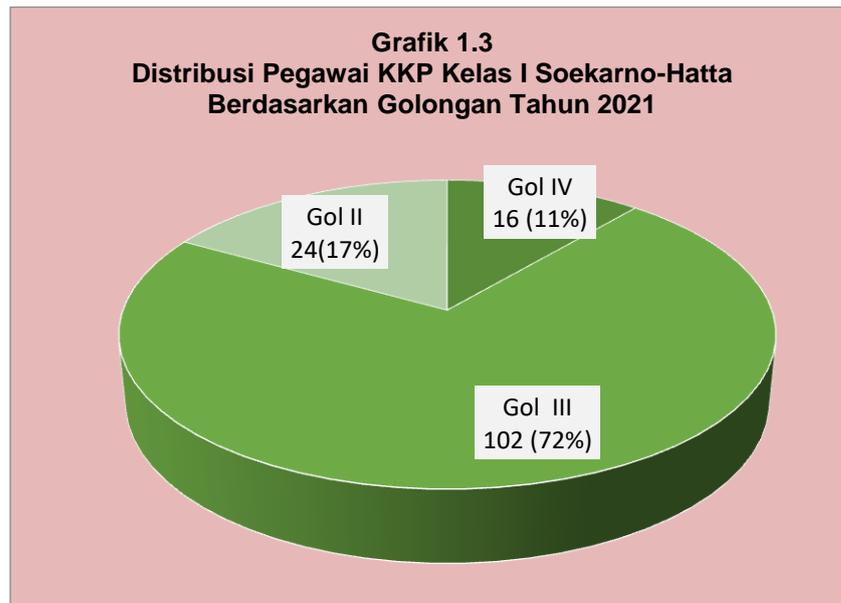
Jumlah pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2021 sebanyak 177 orang yang terdiri dari 142 orang (80,23%) Aparatur Sipil Negara (ASN), dan 35 orang (19,77%) pegawai honorer.



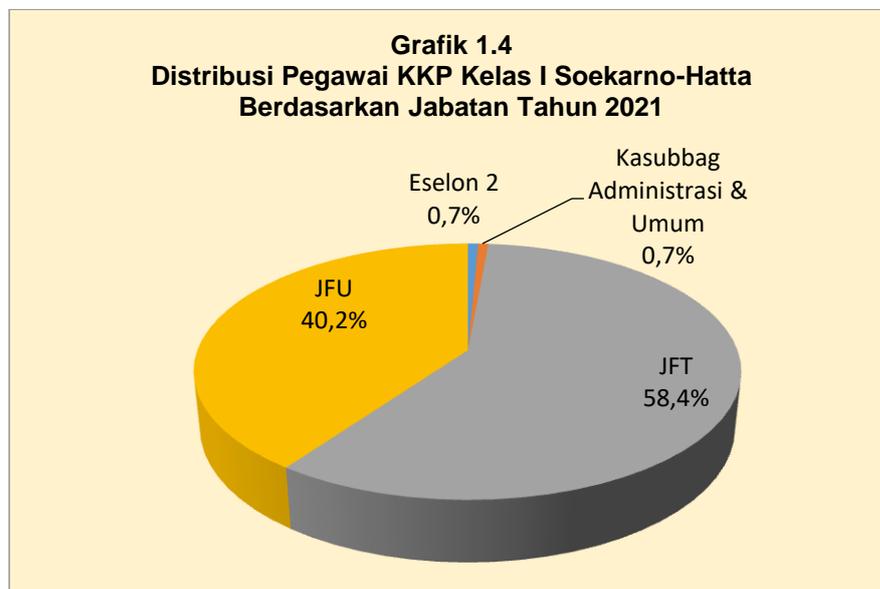
Distribusi pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta berdasarkan lokasi kerja dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



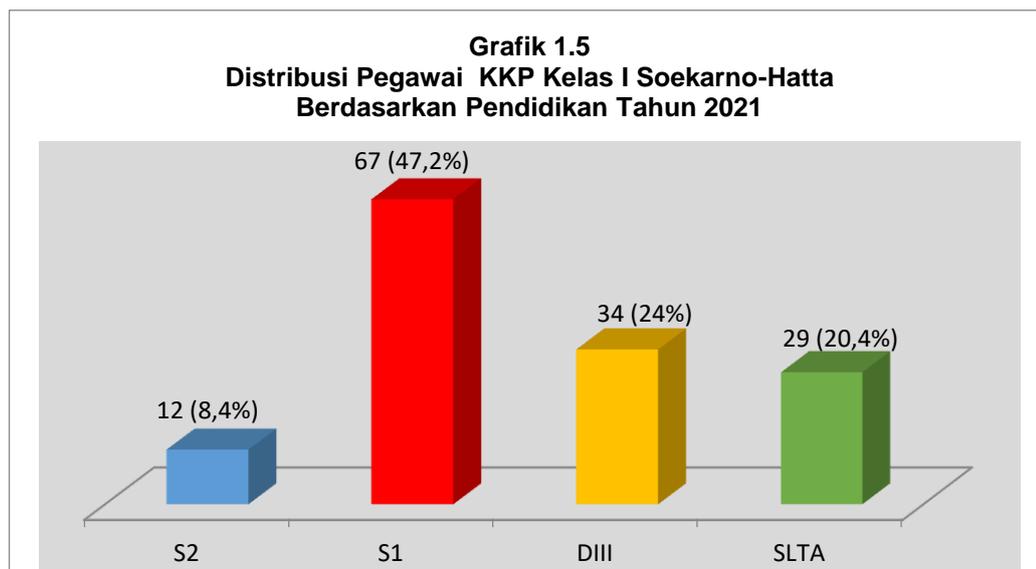
Dari grafik di atas terlihat bahwa sebagian besar pegawai yaitu 87,01% (154 orang) bertugas di Kantor Induk KKP Kelas I Soekarno-Hatta dan 12,99% (23 orang) bertugas di Wilker Halim Perdanakusuma.



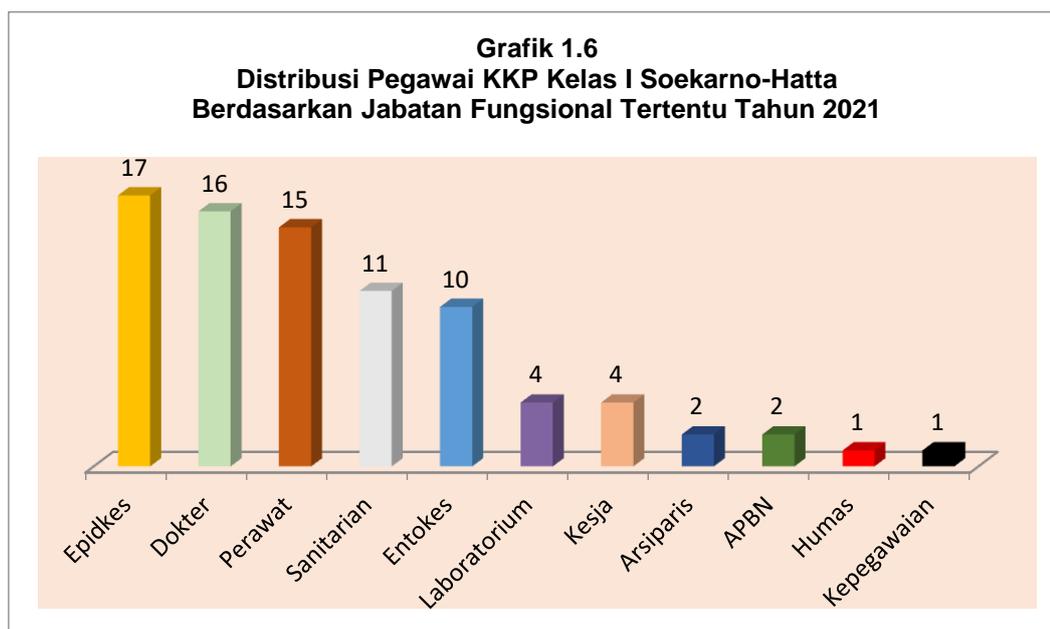
Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa dari 142 orang Aparatur Sipil Negara, sebagian besar pegawai memiliki golongan III sebanyak 102 (72%) orang, golongan II sebanyak 24 orang (17%) dan golongan IV sebanyak 16 orang (11%).



Dari grafik di atas terlihat bahwa sebagian besar pegawai menduduki Jabatan Fungsional Tertentu sebanyak 58,4% (83 orang) dan Jabatan Fungsional Umum sebanyak 40,2% (57 orang), 1 orang eselon II atau Kepala Kantor (0,7%) dan 1 orang (0,7%) sebagai Kasubbag Administrasi Umum.

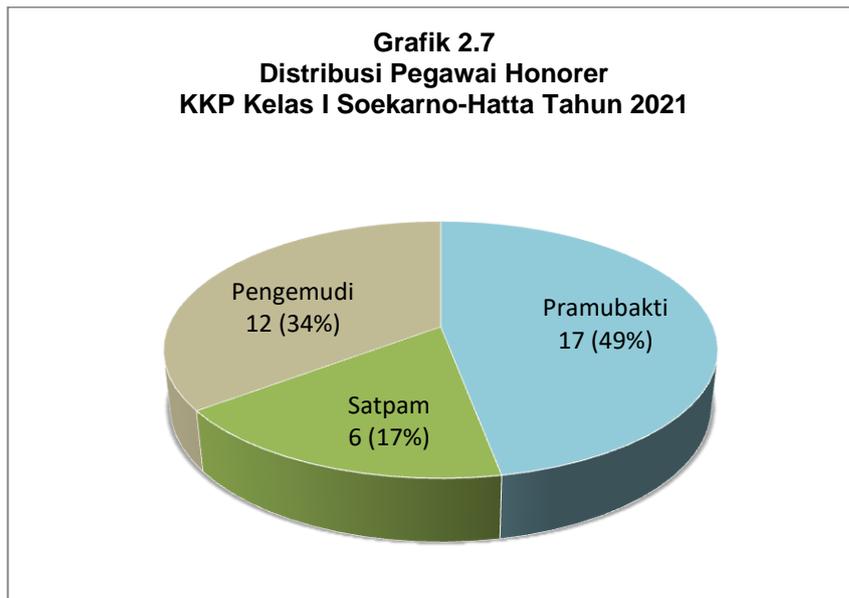


Sebagian besar pendidikan terakhir pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta yaitu S1 sebanyak 67 orang (47,2%), lalu D III sebanyak 34 orang (24%), SLTA sebanyak 29 orang (20,4%), dan S2 sebanyak 12 orang (8,4%)



Dari grafik di atas terlihat bahwa dari 83 orang pegawai yang menduduki jabatan fungsional tertentu, persentase terbanyak adalah epidemiolog kesehatan 17 orang (20,5%), dokter 16 orang (19,3%), perawat 15 orang (18%), sanitarian 11 orang (13,3%), entomolog kesehatan 10 orang (12,1%), pranata laboratorium dan kesehatan kerja masing-masing 4 orang (4,8%), arsiparis dan APBN masing-masing 2 orang (2,4%) dan pranata humas serta analis kepegawaian masing-masing 1 orang (1,2%).

Grafik 2.7
Distribusi Pegawai Honorer
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021



Dari grafik diatas terlihat bahwa mayoritas pegawai honorer KKP Kelas I Soekarno-Hatta merupakan pramubakti sebanyak 17 orang (49%), sedangkan yang lainnya terdiri dari pengemudi 12 orang (34%) dan satpam 6 orang (17%). Di kantor induk terdapat 25 tenaga honorer terdiri dari 12 orang pramubakti, 9 supir dan 3 keamanan. Sedangkan di kantor wilayah kerja Halim Perdanakusuma terdapat 10 tenaga honorer terdiri dari 4 orang pramubakti, 3 orang supir dan 3 orang keamanan.

Data distribusi pegawai diatas menunjukkan kekuatan KKP Kelas I Soekarno-Hatta dari segi sumber daya manusia yang dimiliki untuk dapat melaksanakan tugas, pokok, dan fungsinya. Selama tahun 2021 dalam masa pandemi Covid-19 hampir seluruh pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta ditugaskan di lapangan baik di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma. Dengan situasi penerbangan yang sudah kembali normal dan jumlah penumpang yang selalu meningkat setiap harinya, menyebabkan KKP Kelas I Soekarno-Hatta mengambil kebijakan bahwa seluruh pegawai baik ASN maupun non ASN, kesehatan maupun non kesehatan ikut terlibat dalam pengawasan dan pengendalian Covid-19 karena meskipun situasi penerbangan sudah berangsur normal namun tetap harus menggunakan protokol kesehatan.

Berdasarkan perhitungan Analisis Beban Kerja (ABK) KKP Kelas I Soekarno-Hatta, pemenuhan jumlah pegawai berdasarkan hal tersebut masih belum sesuai. Maka ke depannya perlu peningkatan kemampuan kinerja Sumber Daya Manusia dari aspek kuantitas, kualitas, dan komposisi, dengan penambahan tenaga medis, pelatihan-pelatihan teknis, dalam rangka melaksanakan tugas rutin cegah tangkal penyakit di pintu masuk negara Bandara Soekarno-Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma.

1.6 MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan penyusunan LAKIP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021 adalah memberikan informasi kinerja yang terukur kepada unit utama Ditjen P2P Kementerian Kesehatan Republik Indonesia atas kinerja yang telah dicapai dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi KKP Kelas I Soekarno-Hatta untuk meningkatkan kinerja pada tahun mendatang.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika LAKIP Tahun 2021 disusun menurut Permenkes Nomor 2461 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan yang terdiri dari:

- Bab I (Pendahuluan)
Menjelaskan latar belakang, isu strategis, tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi, SDM, maksud dan tujuan, serta sistematika penulisan.
- Bab II (Perencanaan dan Perjanjian Kinerja)
Menjelaskan visi dan misi, tujuan dan sasaran kegiatan, serta kebijakan dan program beserta anggaran yang direncanakan tahun 2021.
- Bab III (Akuntabilitas Kinerja)
Menjelaskan pengukuran kinerja, capaian kinerja tahun 2021, analisis akuntabilitas kinerja dan realisasi anggaran serta sumber daya lain yang digunakan dalam rangka pencapaian kinerja
- Bab IV (Penutup)
Berisi kesimpulan dan rencana tindak lanjut tahun mendatang.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1 PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan kinerja merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. KKP Kelas I Soekarno-Hatta menyusun dokumen perencanaan yang terdiri dari Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2021-2024, Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja (PK) setiap tahun.

RAK KKP Kelas I Soekarno-Hatta 2020–2024 diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan dan sasaran program Rencana Aksi Program Direktorat Jenderal P2P Kementerian Kesehatan. Dalam RAK KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2020 - 2024 tidak ada visi dan misi unit kerja, namun mengikuti visi misi Presiden Republik Indonesia yaitu:

a. Visi

Terwujudnya Indonesia Maju Yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong

b. Misi

- 1) Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia
- 2) Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing
- 3) Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan
- 4) Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan
- 5) Memajukan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa
- 6) Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya
- 7) Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga
- 8) Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya
- 9) Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan



KKP Kelas I Soekarno-Hatta sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi misi Presiden yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan melalui indikator-indikator kinerja yang relevan dengan Renstra Kemenkes dan RAP Ditjen P2P.

c. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai oleh KKP Kelas I Soekarno-Hatta pada periode tahun 2020-2024 yaitu meningkatnya pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dan meningkatnya tata kelola manajemen Kantor Kesehatan Pelabuhan sebesar 100% pada tahun 2024.

d. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai oleh KKP Kelas I Soekarno-Hatta pada periode tahun 2020-2024 adalah meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah dan meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit sebesar 100%.

e. Indikator Kinerja 2021-2024

Tabel 2.1
Indikator Kinerja RAK KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2020-2024

No	Indikator	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan	8.127.205	26.131.778	27.431.452	29.351.653	31.406.269
2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90%	95%	97%	98%	99%



3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	85%	90%	95%	97%	99%
4	Nilai kinerja anggaran	80	83	85	86	87
5	Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan	80	-	-	-	-
	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	-	93	93	94	95
6	Nilai kinerja implementasi WBK satker	75	77	80	81	82
7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	60%	80%	81%	82%

f. Kegiatan

Dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, KKP Kelas I Soekarno-Hatta melaksanakan dua kegiatan utama pada tahun 2021 yang terdiri dari:

- 1) Dukungan pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara
- 2) Dukungan manajemen pelaksanaan program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

2.2 PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja adalah pernyataan komitmen untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Tujuannya untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur, sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur, dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi. Perjanjian kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta disusun mengacu pada Rencana Aksi Kegiatan dan Rencana Kerja Tahunan KKP Kelas I Soekarno-Hatta.



Tabel 2.2
Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan	a. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan	26.131.778
		b. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	95%
		c. Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	90%
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	d. Nilai kinerja anggaran	83
		e. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
		f. Nilai kinerja implementasi WBK satker	77
		g. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	60%

Pada Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021 telah dialokasikan anggaran sebesar Rp. 40.519.467.000,-

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA

Tahun 2021 merupakan tahun kedua pelaksanaan dari RAK KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2020-2024. Adapun untuk mengetahui capaian kinerja dilakukan pengukuran kinerja dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing indikator. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh informasi menyangkut masing-masing indikator, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan kegiatan di masa yang akan datang agar setiap kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna.

Sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021, terdapat 7 indikator kinerja dengan target dan capaian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Target dan Capaian Indikator Kinerja
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan	26.131.778	33.936.660	129,87%
2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	95%	100%	105,26%
3	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	90%	99,94%	111,05%
4	Nilai Kinerja Anggaran	83	87,77	105,75%
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	94,44	101,55%
6	Nilai kinerja implementasi WBK satker	77	88,92	115,48%
7	Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	60%	71,83%	119,72%
RATA-RATA CAPAIAN				112,67%



Dari 7 indikator pada Perjanjian Kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta, semua telah mencapai target sehingga rata-rata capaian kinerja tahun 2021 sebesar 112,67%. Jika dibandingkan dengan rata-rata capaian pada tahun 2020 yaitu 131,4%, maka capaian tahun 2021 lebih rendah dari tahun sebelumnya. Berikut uraian pencapaian dari masing-masing indikator.

INDIKATOR 1

Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Sesuai Standar Kekejarantinaaan Kesehatan

1. Penjelasan Indikator

Kegiatan pemeriksaan orang, alat angkut, barang, dan lingkungan sesuai standar kekejarantinaaan kesehatan terdiri dari :

a. Pemeriksaan/penapisan orang

1) Pemeriksaan status vaksinasi penumpang

Pemeriksaan status vaksinasi penumpang dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa penumpang telah mendapatkan vaksinasi sesuai dengan surat edaran dari Satgas Covid-19 untuk mencegah penyebaran Covid-19. Dengan vaksinasi diharapkan masyarakat telah mendapat perlindungan dari virus Covid-19 dan membatasi kelompok rentan / yang belum mendapatkan vaksinasi untuk melakukan perjalanan baik domestik maupun internasional.

2) Pengawasan dokumen kesehatan penumpang

Pemeriksaan dan validasi terhadap dokumen kesehatan penumpang dilakukan terhadap keberangkatan dan kedatangan pelaku perjalanan baik internasional maupun domestik, yang menyesuaikan dengan syarat pelaku perjalanan menggunakan alat angkut udara.

3) Tracing dan testing kasus dalam rangka skrining Covid-19

Pengambilan Swab Test PCR bagi para petugas berisiko tinggi di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta yang bertujuan sebagai skrining massal untuk memetakan persebaran Covid-19 pada lingkup internal petugas dan juga sebagai upaya *contact tracing* dari kasus positif Covid-19 petugas yang terlapor.



4) Skrining penyakit menular langsung

Skrining untuk pengendalian penyakit menular langsung meliputi TB dan HIV AIDS adalah pemeriksaan orang-orang asimtomatik untuk mengklasifikasikan mereka ke dalam kategori yang diperkirakan mengidap atau tidak mengidap penyakit. Dengan adanya kegiatan skrining, masyarakat dapat mengetahui terlebih dahulu apakah ia terkena suatu penyakit atau tidak melalui beberapa proses. Sehingga masyarakat dengan mudah melakukan tindakan pencegahan terhadap penyakit tersebut.

5) Pemeriksaan kesehatan dalam rangka penerbitan dokumen kesehatan (ICV, surat laik terbang, surat sehat, sertifikat sehat, surat jenazah)

Penerbitan dokumen kesehatan berdasarkan permintaan/permohonan pasien yang berkunjung ke KKP Kelas I Soekarno Hatta. Dokumen kesehatan yang diterbitkan berupa ICV, surat laik terbang, surat sehat, sertifikat sehat, surat izin angkut jenazah.

b. Pemeriksaan alat angkut

1) Jumlah pesawat yang diperiksa melalui dokumen *Health Part Aircraft General Declaration* (HPAGD)

Kegiatan ini merupakan pemeriksaan dokumen perjalanan internasional yang berisi peristiwa yang berhubungan dengan kesehatan pesawat yang diisi oleh pursher/pilot untuk mengetahui ada/tidaknya penumpang/personel yang sakit atau berpotensi membawa penyakit menular. Pengawasan HPAGD meliputi operator yang bertugas, asal penerbangan, nomor penerbangan, tanggal, asal penerbangan, tujuan penerbangan, nama dan jumlah personel pesawat, jumlah penumpang yang berangkat, jumlah penumpang yang turun, deklarasi kesehatan, dan keterangan disinfeksi pesawat.

2) Jumlah *Certificate of Pratique* (COP)

COP adalah sertifikat izin bebas karantina yang diberikan kepada pesawat yang datang dari luar negeri dan atau daerah terjangkit.

3) Jumlah Pemeriksaan Sanitasi Pesawat

Jumlah frekuensi pemeriksaan sanitasi pesawat yang dilakukan dalam rangka kekarantinaan kesehatan melalui pemeriksaan faktor risiko sanitasi dan keberadaan vektor di pesawat yang terdiri dari :

- Pemeriksaan dalam rangka penerbitan sertifikat sanitasi pesawat.
- Pemeriksaan insidentiil dalam rangka pengawasan sanitasi pesawat internal oleh maskapai.
- Pengawasan pelaksanaan desinfeksi mandiri oleh maskapai dalam rangka pencegahan faktor risiko COVID-19.
- Pemeriksaan pesawat yang mengangkut supek berupa hasil RDT antibodi reaktif dan atau membawa hasil PCR positif COVID-19.

c. Pemeriksaan barang

1) Pemeriksaan barang bawaan

Dalam rangka pengawasan alat angkut dan muatannya, pemeriksaan barang dilakukan di terminal Cargo Bandara Soekarno-Hatta untuk mengetahui faktor risiko kesehatan atau bahaya nuklir, biologi, dan kimia (nubika) yang mungkin dibawa/terbawa oleh barang komoditi. Apabila ditemukan faktor risiko pada barang maka akan dilakukan tindakan kekarantinaan berupa dekontaminasi dengan kegiatan desinfeksi.

2) Penerbitan sertifikat Obat, Makanan, Kosmetika dan Bahan Adiktif (OMKABA)

Pengawasan lalu lintas OMKABA dengan melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen muatan dan barang bawaan yang termasuk komoditi OMKABA. Hasil pengawasan berupa penerbitan Surat Keterangan Kesehatan OMKABA yang bertujuan agar OMKABA yang masuk maupun keluar melalui Bandara Soekarno-Hatta tidak membahayakan kesehatan masyarakat.

3) Pemeriksaan sampel spesimen

Pengawasan sampel spesimen berupa sampel sum-sum tulang, sel tali pusat, dan embrio manusia. Kegiatan ini dilakukan melalui pengawasan barang komoditi terhadap kelengkapan hasil uji lab, analisis laboratorium, dan tujuan penggunaan pengiriman sampel.

d. Pemeriksaan lingkungan

1) Jumlah pemeriksaan sanitasi TTU

Pemeriksaan sanitasi TTU berupa gedung/bangunan dan lingkungan dilaksanakan dengan menugaskan tim inspeksi ke lapangan. dengan cara Untuk melakukan pemeriksaan fisik berupa penilaian kondisi higiene dan sanitasi Gedung/bangunan dan lingkungan. dan menyampaikan Hasil pemeriksaan disampaikan pada pihak-pihak yang terkait untuk dilakukan perbaikan dan tindak lanjut.

2) Jumlah pemeriksaan sanitasi TPM

Pemeriksaan sanitasi TPM dilakukan menyeluruh mulai pemeriksaan higiene bahan makanan, penyimpanan bahan makanan, pengelolaan makanan, hingga penyajian makanan. Seluruh aspek lingkungan baik fisik tempat, peralatan maupun penjamah juga diperhatikan dalam pemeriksaan ini. Uji petik pengambilan sampel dilakukan terhadap sampel makanan, sampel usap alat makan serta sampel usap tangan penjamah juga sampel air minum yang digunakan untuk proses pengolahan.

Outcome dari indikator ini yaitu meningkatnya jumlah orang, barang, alat angkut, dan lingkungan yang dilakukan pemeriksaan oleh KKP Kelas I Soekarno-Hatta.



2. Definisi Operasional

Jumlah pemeriksaan penafisan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun.

3. Rumus/Cara Perhitungan

Akumulasi jumlah pemeriksaan penapisan orang, pemeriksaan alat angkut sesuai standar karantina, pemeriksaan barang dan pemeriksaan lingkungan (TTU, TPM, air dan udara).

4. Capaian Indikator

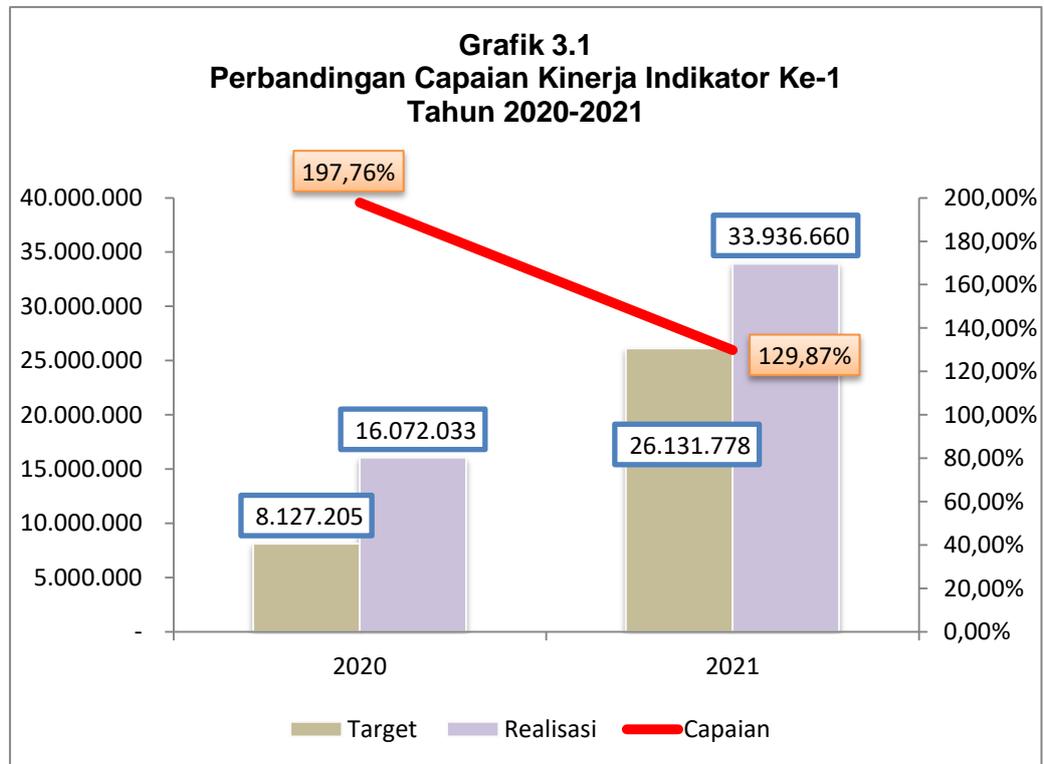
a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun Berjalan

Pada tahun 2021 terdapat 33.936.660 pemeriksaan penafisan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dan sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 26.131.778 sehingga capaian kinerja sebesar 129,87%. Adapun rincian pemeriksaan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Pemeriksaan Orang, Barang, Alat Angkut, dan Lingkungan

No	Item	Jumlah
A	Pemeriksaan/ Penapisan orang	18.292.684
1	Pemeriksaan vaksinasi penumpang internasional	366.555
2	Pemeriksaan vaksinasi penumpang domestik	4.074.836
3	Pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang	13.643.320
4	Tracing dan testing kasus dalam rangka screening Covid-19	621
5	Screening penyakit menular langsung <ul style="list-style-type: none">• Pemeriksaan TB• Pemeriksaan HIV/AIDS	186 59
6	Pemeriksaan kesehatan dalam rangka penerbitan dokumen kesehatan (ICV, surat laik terbang, surat sehat, sertifikat sehat, surat jenazah) dan screening pra vaksinasi Covid-19	207.107
B	Pemeriksaan alat angkut sesuai standar karantina	32.092
1	Jumlah pesawat yang diperiksa (Dokumen HPAGD)	9.842
2	Jumlah Certificate of Pratique (COP)	2.975
3	Jumlah Pemeriksaan Sanitasi Pesawat	19.275
C	Pemeriksaan Barang	15.611.346
1	Jumlah pemeriksaan barang penumpang	15.599.479
2	Jumlah pemeriksaan barang cargo	11.456
3	Jumlah pemeriksaan barang OMKABA	147
4	Jumlah pemeriksaan sampel specimen	238
D	Pemeriksaan Lingkungan	538
1	Jumlah pemeriksaan sanitasi TTU	376
2	Jumlah pemeriksaan sanitasi TPM	162
TOTAL		33.936.660

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya



Pada tahun 2021 jumlah pemeriksaan orang, barang, alat angkut, dan lingkungan meningkat lebih banyak dari tahun 2020, terutama pada jumlah pemeriksaan orang dan barang dikarenakan baik penerbangan domestik dan internasional sudah mulai bertambah dan peningkatan jumlah penumpang kembali dengan penerapan peraturan perjalanan orang selama masa pandemi Covid-19 diantaranya pemeriksaan status vaksinasi dan dokumen kesehatan penumpang sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Selain itu pada tahun 2021 telah dilaksanakan pemeriksaan kesehatan awal pra vaksinasi Covid-19. Berikut rincian perbandingan masing-masing sub indikator orang, alat angkut, barang, dan lingkungan pada tahun 2019 hingga tahun 2021. Jika dibandingkan capaian kinerjanya, capaian tahun 2021 lebih rendah dari tahun 2020 karena target yang ditetapkan pada tahun 2020 lebih rendah. Berikut perbandingan target dan realisasi masing-masing sub indikator :



Dari grafik diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Baik pada tahun 2020 dan 2021 sub indikator pemeriksaan orang, alat angkut, barang, dan lingkungan telah mencapai target yang ditetapkan.
- Jumlah pemeriksaan orang mengalami peningkatan di tahun 2021. Setelah di tahun 2020 terdapat aturan pembatasan perjalanan selama masa pandemi Covid-19, pada tahun 2021 terutama saat situasi Natal dan Tahun Baru dimana Indonesia mengalami penurunan jumlah kasus Covid-19 sehingga aturan PPKM diperlonggar membuat meningkatnya jumlah pelaku perjalanan terutama yang menggunakan transportasi udara. Beban kerja petugas KKP lebih tinggi dari tahun sebelumnya mengingat

semakin banyaknya pelaku perjalanan yang harus diawasi seiring meningkatnya jumlah pengguna jasa transportasi udara. Setiap penumpang dari dan ke wilayah terjangkau baik internasional maupun domestik dilakukan pemeriksaan suhu tubuh menggunakan Thermal Scanner, Skrining, pemeriksaan saturasi dan RDT bagi penumpang yang berisiko, pemeriksaan dokumen kesehatan hasil PCR maupun antigen, dilakukan pemeriksaan sertifikat Vaksinasi dan pemeriksaan *Health Alert Card* (HAC). Pemeriksaan ini bertujuan untuk meminimalkan faktor risiko penyakit yang kemungkinan timbul di pintu masuk terutama yang berasal dari pelaku perjalanan. Selain itu dilakukan pemeriksaan atau skrining bagi masyarakat yang akan mendapatkan vaksinasi Covid-19 dan vaksinasi bagi pelaku perjalanan internasional.

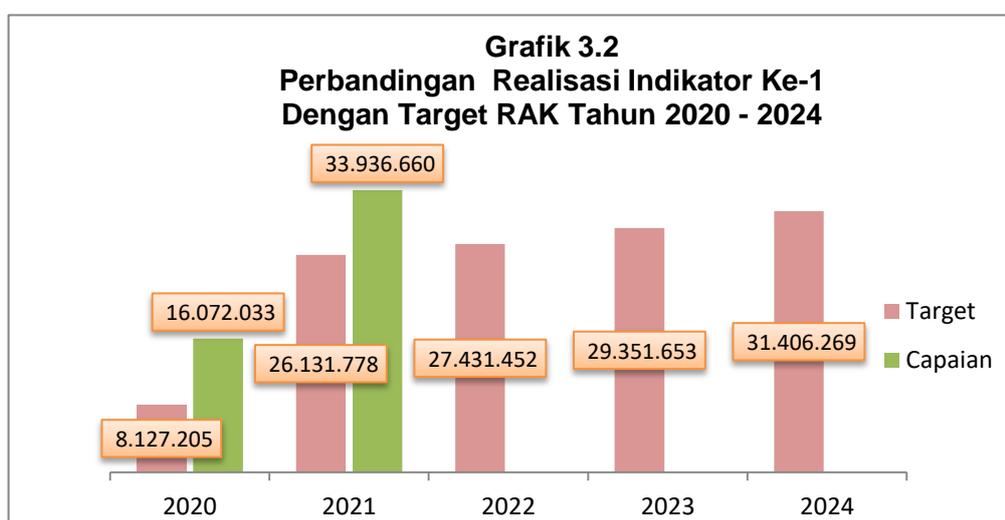
- Jumlah pemeriksaan alat angkut pada tahun 2021 mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 hampir seluruh daerah dan negara lain memberlakukan kebijakan pembatasan perjalanan baik internasional maupun domestik. Pada tahun 2021 dengan adanya peningkatan jumlah pelaku perjalanan berdampak pada meningkatnya alat angkut yang digunakan. Dalam situasi pandemi Covid-19 ini dilakukan tindakan kekarantinaan pada alat angkut yang berisiko menjadi sumber penularan penyakit Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM).
- Jumlah pemeriksaan barang pada tahun 2021 yaitu 15.611.346, mengalami kenaikan yang sangat signifikan dari tahun 2020, karena di tahun 2021 semua barang penumpang dilakukan pemeriksaan baik di keberangkatan maupun kedatangan internasional dan domestik. Pada masa pandemi Covid 19 dimana risiko penularan dapat melalui permukaan benda maka semua barang pelaku perjalanan merupakan barang yang berisiko sehingga perlu dilakukan pengawasan. Selain itu juga dilakukan pelayanan dengan melakukan pengawasan keluar masuknya barang khususnya yang termasuk kategori OMKABA (Obat, Makanan, Kosmetik, Bahan Adiktif Lainnya, dan SMTA) baik untuk komoditi ekspor maupun impor. Di masa pandemi Covid-19, masih



terdapat pengiriman spesimen Covid-19 dari wilayah di daerah mengingat pemeriksaan spesimen Covid-19 di wilayah masih terbatas, dengan demikian semua sampel suspek dikirimkan melalui cargo dan dibawah pengawasan KKP Soetta untuk selanjutnya dikirimkan ke laboratorium tujuan.

- Jumlah pemeriksaan lingkungan pada tahun 2021 lebih tinggi dari tahun 2020, dimana pada tahun 2021 terdapat penambahan frekuensi pemeriksaan karena beberapa lokasi yang tidak memenuhi syarat dilakukan pemeriksaan ulang dan semua TTU di wilker Halim Perdanakusuma dilakukan pemeriksaan setiap bulan.

c. Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah dalam RAK



Pada grafik diatas terlihat bahwa pada tahun 2020 dan 2021 telah mencapai target tahun berjalan. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah, realisasi tahun 2021 sudah mencapai target RAK KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2020-2024.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional

Pada Renstra Kemenkes dan RAP Ditjen P2P Tahun 2021-2024 tidak terdapat indikator pemeriksaan orang, barang, alat angkut, dan lingkungan sesuai standar kekarantinaaan, namun indikator ini mendukung pencapaian target indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan tahun 2021 sebesar 89%.



e. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Organisasi Sejenis/Setara

Capaian KKP Kelas I Denpasar pada indikator pertama yaitu 140,5% sehingga capaian KKP Kelas I Soekarno-Hatta lebih kecil dari KKP Kelas I Denpasar. Namun jika dibandingkan angka absolut jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang, dan lingkungan KKP Kelas I Soekarno-Hatta jauh lebih tinggi yaitu 33.936.657 sedangkan KKP Kelas I Denpasar sebanyak 8.526.277.

5. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator ini terdiri dari pemeriksaan kesehatan masyarakat, pengawasan kekarantinaan kesehatan, pemeriksaan sanitasi lingkungan, pemeriksaan alat angkut, orang, dan barang pada situasi KLB/wabah/KKM, screening penyakit Covid-19, pelayanan mobile vaksinasi, pemenuhan alat dan bahan kesehatan. Adapun upaya lebih lanjut dari masing-masing sub indikator sebagai berikut:

a. Pemeriksaan orang

- 1) Berkoordinasi dengan Imigrasi terkait pengawasan orang dari negara terjangkit Covid 19 terutama untuk pengawasan WNA yang akan masuk ke Indonesia, sesuai dengan SE Satgas Covid 19 bahwa ada beberapa warga negara asing yang ditolak masuk ke Indonesia untuk mencegah penyebaran kasus Covid-19.
- 2) Mensosialisasikan aturan perjalanan orang baik domestik maupun internasional sesuai dengan surat edaran terbaru dari Satgas Covid 19 selama masa pandemi Covid-19 baik melalui surat resmi maupun pertemuan zoom meeting dengan LS/LP terkait (PT AP II, maskapai, dan ground handling).
- 3) Membuat nota dinas kepada petugas untuk melakukan pengawasan kelengkapan data di HAC (beserta tanda dan gejala) pelaku perjalanan dari wilayah terjangkit serta sosialisasi penggunaan eHAC kepada maskapai dan seluruh penumpang kedatangan internasional dan penerbangan (kedatangan dan keberangkatan) domestik.

- 4) Berkoordinasi dengan pihak maskapai untuk menyampaikan pengumuman di atas pesawat jika terdapat penumpang yang sakit untuk melapor ke awak kabin pesawat dan wajib melaporkan kepada pihak KKP untuk dilakukan penanganan sesuai yang dibutuhkan sesegera mungkin dan dilakukan pengawasan suhu terhadap kedatangan pelaku perjalanan internasional maupun domestik
 - 5) Melakukan upaya skrining pelaku perjalanan di kedatangan internasional Bandara Soekarno-Hatta khususnya yang berisiko tinggi (ABK, PMI, dan yang menunjukkan tanda/gejala)
 - 6) Bekerja sama dengan laboratorium BBTKLPP Jakarta terkait pemeriksaan sampel swab PCR bagi petugas risiko tinggi di Bandara Soekarno Hatta dan penyediaan VTM untuk pengambilan sampel
 - 7) Melaksanakan PE online yang dapat diakses melalui link bit.ly/form-pe-co
 - 8) Melakukan kegiatan vaksinasi Covid-19 baik dalam Bandara Internasional Soekarno Hatta maupun di luar Bandara dengan kegiatan rutin maupun vaksinasi massal.
- b. Pemeriksaan alat angkut
- 1) Berkoordinasi dengan maskapai dan ground handling terkait kewajiban maskapai untuk menyerahkan dokumen Gendec kepada petugas KKP di kedatangan internasional.
 - 2) Berkoordinasi dengan pihak maskapai dan Air Traffic Control (ATC) sehubungan dengan kewajiban maskapai untuk melaporkan keadaan di pesawat ada tidaknya penumpang berpenyakit menular potensial wabah, masih atau tidak berlakunya sertifikat sanitasi pesawat, dan sertifikat P3K pesawat.
 - 3) Menerapkan sistem pemeriksaan desinfeksi pesawat secara mandiri oleh maskapai secara daring melalui link [**http://bit.ly/DISINFEKSI-PESAWAT**](http://bit.ly/DISINFEKSI-PESAWAT).
 - 4) Melakukan pemeriksaan pesawat dalam rangka sertifikasi terhadap pesawat milik maskapai Garuda Indonesia dan Citilink.
- c. Pemeriksaan barang



- 1) Berkoordinasi dengan pihak Kargo Bandara Soekarno-Hatta terkait informasi jenis dan jumlah lalu lintas barang kargo khususnya OMKABA. Data terkait lalu lintas barang kargo kemudian diolah dan dianalisis untuk kemudian dijadikan dasar kebutuhan penilaian risiko (*risk assessment*) di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta.
 - 2) Melaksanakan pengawasan baik terhadap OMKABA impor maupun ekspor di Bandara Soekarno Hatta. Melakukan penerbitan sertifikat OMKABA.
 - 3) Melaksanakan pengawasan terhadap sampel COVID-19 dari daerah untuk dikirimkan ke laboratorium pemerintah, dan bekerjasama dengan bidang PRL untuk melakukan desinfeksi.
- d. Pemeriksaan lingkungan
- 1) Melakukan pemeriksaan lokasi gedung dan lingkungan yang tetap melakukan kegiatan publik dan pelayanan masyarakat bandara.
 - 2) Melaksanakan pemeriksaan Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang masih beroperasi dengan menambahkan penilaian penerapan protokol kesehatan pengendalian Covid-19 di TPP.

6. Analisis Keberhasilan

Faktor keberhasilan tercapainya target indikator pemeriksaan orang, barang, alat angkut, dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan tahun 2021 yaitu:

- a. Dalam situasi pandemi Covid-19 mengharuskan setiap Negara mengikuti peraturan kesehatan (*International Health Regulation*) Tahun 2005 pada pengawasan orang, barang, alat angkut, dan lingkungan yang didukung oleh peraturan nasional dan daerah.
- b. Upaya-upaya dalam rangka cegah tangkal di pintu masuk negara semakin diperketat pada seluruh kedatangan internasional, kemudian diperluas ke ranah penerbangan domestik sejak ditemukan adanya transmisi lokal Covid-19.
- c. Jumlah SDM yang bertugas di lapangan pun ditambah dengan dukungan dari pegawai masing-masing bidang/bagian dan adanya penambahan tenaga bantuan yang direkrut melalui penganggaran dari DIPA KKP Kelas I Soekarno Hatta



- d. Dalam pengawasan alat angkut (pesawat), barang dan lingkungan walaupun belum didukung dengan alur penanganan (SOP) yang tetap namun semua pihak yang terlibat selalu dapat berkoordinasi dengan baik dalam upaya penanganan pengendalian Covid-19 di bandara.
- e. Adanya tenaga bantuan dari mahasiswa Praktik Kerja Lapangan dari beberapa institusi pendidikan yang ikut melakukan pemeriksaan lingkungan.
- f. Adanya dukungan baik dari pusat maupun dari pemerintah daerah untuk pelaksanaan vaksinasi dalam bentuk pelatihan bagi vaksinator, logistik vaksin dan pendanaan.

7. Kendala / Masalah yang Dihadapi

- a. Setiap kedatangan pesawat dari luar negeri belum semua diterbitkan COP mengingat banyaknya jadwal kedatangan yang tidak real time serta belum bakunya aturan COP dari Kementerian Kesehatan terkait biaya PNBP yang akan dibebankan kepada maskapai.
- b. Sering terjadi penumpukan penumpang di meja validasi dokumen kesehatan penumpang secara manual karena mesin validasi PeduliLindungi belum memadai dan sering terdapat kendala teknis
- c. Beberapa TPP tidak mengizinkan KKP Soetta melakukan inspeksi kesehatan lingkungan secara insidental, sehingga menghambat kegiatan pembinaan TPP tersebut.

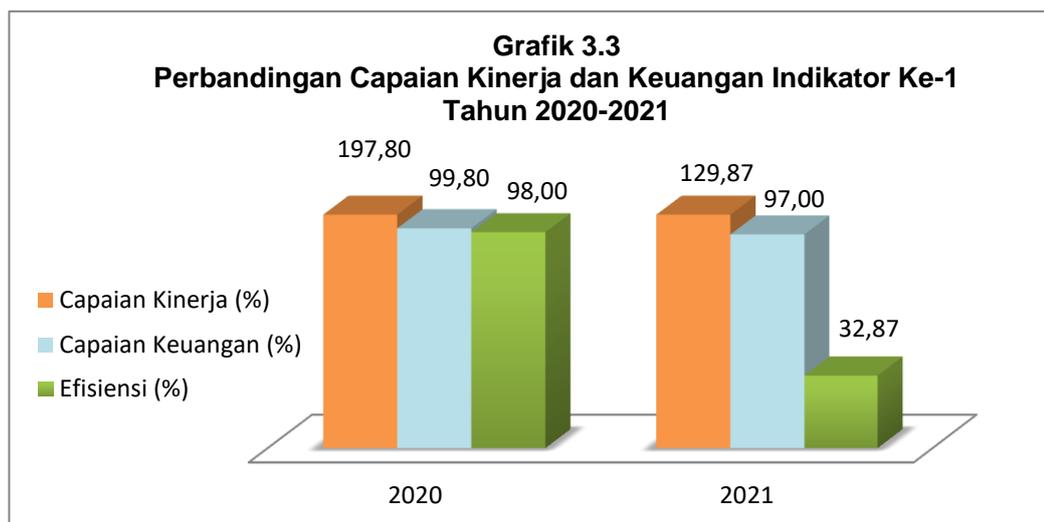
8. Pemecahan Masalah

- a. Koordinasi dengan maskapai untuk mengirimkan HPAGD baik secara langsung/manual ataupun melalui email dan koordinasi ke unit utama Ditjen P2P terkait aturan pembebanan biaya PNBP penerbitan sertifikat COP kepada maskapai
- b. Berkoordinasi dengan PT Angkasa Pura II terkait penyediaan mesin cek in aplikasi Peduli Lindungi sebagai syarat perjalanan sehingga dapat mengurangi validasi manual oleh petugas KKP.
- c. Advokasi dengan pengelola TPP (Tempat Pengelolaan Pangan) melalui surat pernyataan alasan tidak bersedia dilakukan inspeksi kesehatan lingkungan sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi KKP.



9. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Pada tahun 2021 capaian kinerja sebesar 129,87% sedangkan realisasi anggaran sebesar 97,0% sehingga pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sebesar 32,87%. Pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp. 10.782.386.000,- dengan realisasi Rp. 10.462.656.900,-.



Efisiensi pada tahun 2021 lebih rendah dari tahun sebelumnya karena capaian tahun 2020 sangat tinggi dimana target yang ditetapkan lebih rendah dari tahun 2021. Adapun upaya efisiensi yang dilakukan pada tahun 2021 sebagai berikut :

- a. Petugas yang ditugaskan di lapangan tidak hanya berasal dari bidang-bidang teknis, namun ditempatkan juga pegawai dari non teknis seperti Bagian Tata Usaha, dan mahasiswa PKL untuk membantu pengawasan lalu lintas penumpang dan personil baik di kedatangan maupun keberangkatan domestik dan internasional.
- b. Kegiatan yang bersumber dari anggaran PNBK yang tidak dapat terealisasi karena pendapatan PNBK menurun, dilaksanakan disela-sela tugas kekarantinaan kesehatan (pengendalian Covid-19).
- c. Kegiatan skrining faktor risiko HIV dan TB dapat dilakukan dengan tanpa disertai dukungan anggaran, hal ini dilakukan oleh tim dengan cara melakukan wawancara melalui formulir daring dan mengkaji hasil wawancara, jika ditemukan adanya faktor risiko maka akan dilakukan tindak lanjut dengan kontak ke peserta dan pemeriksaan lanjutan.

INDIKATOR 2

Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan

1. Penjelasan Indikator

Indikator faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan merupakan indikator yang memberikan gambaran upaya pengendalian yang dilakukan terhadap temuan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang, dan lingkungan diantaranya :

❖ **Faktor Risiko Orang :**

- a. Penemuan dokumen kesehatan penumpang yang tidak valid
- b. Personil dan penumpang dengan suhu melebihi 38°C atau terdapat risiko kesehatan lain yang berpotensi Kedaruratan Kesehatan Masyarakat lain
- c. Kondisi kesehatan penumpang tidak laik terbang
- d. Penemuan kasus reaktif RDT malaria
- e. Penemuan kasus TB dan HIV positif
- f. Penumpang dengan hasil reaktif dan/atau positif Covid-19

❖ **Faktor Risiko Alat Angkut :**

- a. Pesawat yang tidak memenuhi syarat kesehatan
- b. Pesawat yang datang dari daerah terjangkit atau mengangkut penumpang dengan hasil reaktif dan/atau positif Covid-19

❖ **Faktor Risiko Barang :**

- a. Barang yang berisiko kesehatan

❖ **Faktor Risiko Lingkungan :**

- 1) Tempat-Tempat Umum yang tidak memenuhi syarat kesehatan
- 2) Tempat Pengelolaan Makanan yang tidak memenuhi syarat kesehatan

Outcome dari indikator ini yaitu meningkatnya faktor risiko yang dikendalikan pada orang, barang, alat angkut, dan lingkungan sehingga faktor risiko tidak menimbulkan gangguan kesehatan.

2. Definisi Operasional

Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun (pada indikator no.1)

3. Rumus/Cara Perhitungan

Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	=	$\frac{\text{Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan}}{\text{jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan}} \times 100\%$
---	---	---

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun Berjalan

Pada tahun 2021 terdapat 25.100 faktor risiko penyakit yang ditemukan dan telah dilakukan pengendalian pada semua faktor risiko tersebut, maka realisasi kinerja tahun 2021 sebesar 100%. Adapun target pada tahun 2021 yaitu 95% sehingga sudah mencapai target dengan capaian kinerja sebesar 105,26%.

Tabel 3.3
Faktor Risiko Orang, Barang, Alat Angkut, dan Lingkungan yang Ditemukan dan Dikendalikan Tahun 2021

No	Faktor Risiko	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR yang dikendalikan	Persentase
A	Faktor Risiko Orang			
1	Jumlah dokumen kesehatan yang tidak valid	231	231	100%
2	Jumlah penumpang dan personil dengan suhu >38 C dan notifikasi	25	25	100%
3	Jumlah penumpang dengan hasil reaktif Covid-19 (rapid test/PCR)	420	420	100%
4	Jumlah penumpang yang tidak laik terbang	283	283	100%
5	Jumlah orang yang tidak lolos Skrining vaksinasi Covid-19	4.566	4.566	100%

B	Faktor Risiko Alat Angkut			
1	Jumlah alat angkut yang berisiko kesehatan	19.233	19.233	100%
C	Faktor Risiko Barang			
1	Jumlah barang yang berisiko kesehatan	328	328	100%
D	Faktor Risiko Lingkungan			
1	Jumlah TTP yang TMS	7	7	100%
2	Jumlah TPM yang TMS	7	7	100%
TOTAL		25.100	25.100	100%

Adapun penjelasan dari faktor risiko tersebut sebagai berikut :

- Faktor Risiko yang Dikendalikan Pada Orang
 - 1) Ditemukannya dokumen kesehatan sebagai syarat perjalanan yang tidak valid sebanyak 231 dokumen. Hal ini ditindaklanjuti dengan teguran secara langsung terhadap penumpang yang membawa dokumen kesehatan tidak valid serta tidak diberikannya validasi terhadap dokumen kesehatan penumpang tersebut sehingga tidak bisa melanjutkan perjalanannya serta arahan untuk melakukan pemeriksaan ulang RT-PCR ataupun Rapid Test Antigen. Dilakukan rujukan terhadap temuan calon penumpang dengan dokumen kesehatan positif Covid-19. Dibuat juga surat teguran terhadap airlines yang membawa penumpang dengan dokumen kesehatan tidak valid ataupun positif Covid-19 dari negara asal serta penyampaian notifikasi penumpang teridentifikasi positif Covid-19 kepada Kepala Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Bandara Soekarno-Hatta. Serta beberapa kali juga telah dilakukan persidangan terhadap temuan dokumen kesehatan tidak valid.
 - 2) Ditemukannya penumpang reaktif RDT atau positif PCR Covid-19 sebanyak 420 orang yang berasal dari hasil testing dan tracing yang dilakukan oleh KKP Kelas I Soekarno-Hatta, pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang baik di keberangkatan dan kedatangan domestik serta internasional, dan hasil temuan kasus positif dari laboratorium pemeriksa di

Bandara Soekarno-Hatta. Hal ini ditindaklanjuti dengan observasi, wawancara, rujukan, maupun isolasi sesuai SOP. Untuk penumpang dengan hasil RDT reaktif maka diarahkan untuk dilakukan PCR dan isolasi mandiri, kemudian untuk penumpang dengan hasil PCR positif maka dilakukan tindakan rujukan ke Rumah Sakit Darurat Covid-19 Wisma Atlet Kemayoran untuk dilakukan tindakan isolasi dan pemeriksaan lebih lanjut.

- 3) Terdapat penumpang dengan gejala yang mengarah pada penyakit KKMMMD sebanyak 25 orang. Hal ini ditindaklanjuti dengan dilakukan observasi lanjutan kepada penumpang tersebut dengan dilakukan pemeriksaan tambahan serta dilakukan wawancara tentang riwayat penyakit dan riwayat perjalanannya untuk ditindaklanjuti sesuai dengan SOP. Apabila terdeteksi maka akan dilakukan rujukan ke Rumah Sakit atau diisolasi sesuai dengan jenis penyakit KKM nya. Sesuai SOP saat observasi akan ada 3 kemungkinan yaitu suspect, probable dan konfirmasi. Bagi pelaku perjalanan yang ditemukan gejala mengarah penyakit KKM saat dilakukan pengawasan di lapangan, maka akan dilakukan tindakan penyelidikan epidemiologi dengan formulir penyelidikan epidemiologi dan kemudian dilakukan observasi oleh petugas untuk dilakukan tindakan selanjutnya yaitu apakah harus dirujuk, diisolasi maupun diperbolehkan melanjutkan perjalanan dengan diberikan notifikasi kepada wilayah tujuan.
- 4) Terdapat 283 orang penumpang yang tidak laik terbang berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan. Hal ini ditindaklanjuti dengan memberikan surat keterangan tidak laik terbang kepada ground handling, menganjurkan penumpang untuk melakukan perawatan lanjutan guna menstabilkan kondisi kesehatannya terlebih dahulu bagi penumpang yang tidak laik terbang karena kondisi kesehatannya, atau menganjurkan penumpang untuk menunda penerbangannya hingga selesai masa persalinan bagi

penumpang yang tidak laik terbang karena usia kehamilannya sudah mulai memasuki persalinan.

5) Terdapat 4.566 orang yang tidak dapat divaksinasi Covid-19 berdasarkan hasil pemeriksaan awal. Hal ini ditindaklanjuti dengan memberikan anjuran kepada peserta yang ditunda vaksinnnya untuk konsultasi ke dokter ahli yang merawatnya terlebih dahulu untuk menstabilkan kondisi kesehatannya dan meminta surat rekomendasi untuk vaksin dari dokter yang merawatnya, memberikan edukasi kesehatan untuk rutin mengkonsumsi obat hipertensi agar kondisi tekanan darahnya stabil dan menganjurkan kepada peserta yang ditunda vaksinnnya untuk datang kembali ke pelayanan vaksinasi dengan minimal jarak 28 hari dari vaksin pertama.

- Faktor Risiko yang Dikendalikan Pada Alat Angkut

Jumlah alat angkut yang berisiko sebanyak 19.284 pesawat. Pesawat yang berisiko merupakan pesawat yang datang dari daerah terjangkit Covid-19 dan atau yang mengangkut penumpang terkonfirmasi positif Covid-19. Hal ini ditindaklanjuti dengan pelaksanaan disinfeksi oleh KKP Kelas I Soekarno-Hatta, pengawasan pelaksanaan disinfeksi yang dilakukan oleh maskapai secara daring, dan pemberian notifikasi pelaksanaan disinfeksi kepada maskapai.

- Faktor Risiko yang Dikendalikan Pada Barang

Jumlah barang yang berisiko sebanyak 328 barang yang terdiri dari barang sampel spesimen dan barang penumpang yang positif Covid-19. Hal ini ditindaklanjuti dengan melakukan disinfeksi terhadap barang tersebut. Disinfeksi dilakukan terhadap barang penumpang secara bersamaan dalam satu waktu sehingga jumlah tindakan disinfeksi lebih sedikit dari jumlah barang yang berisiko.

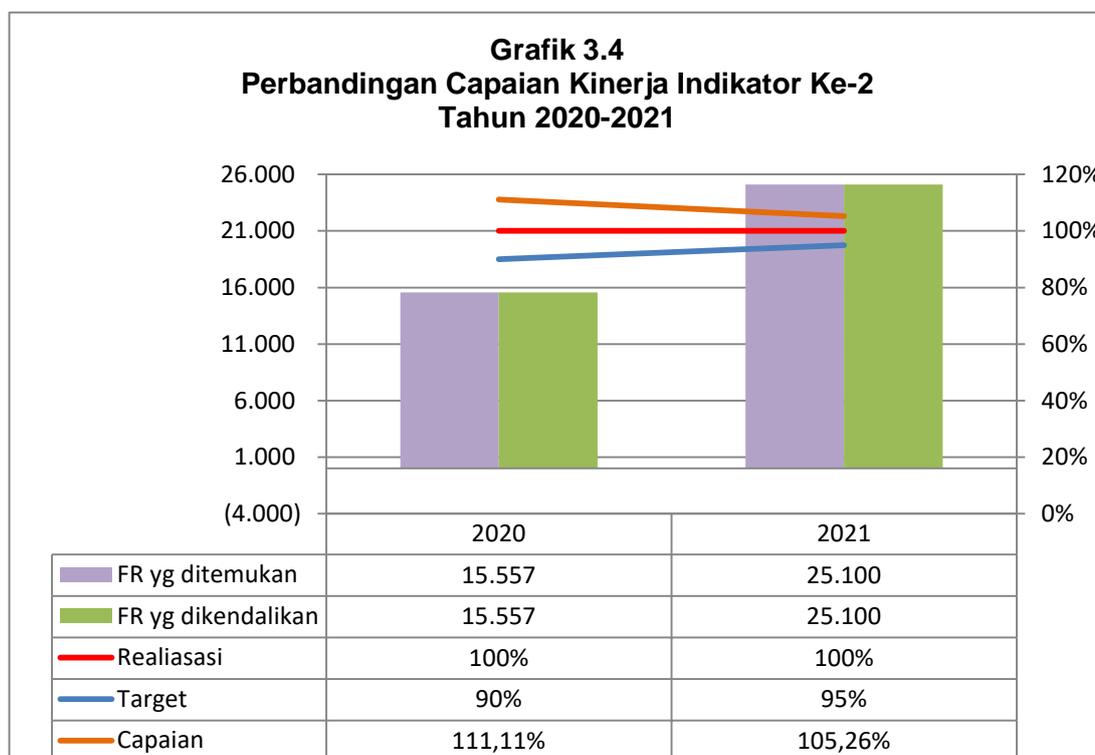
- Faktor Risiko yang Dikendalikan Pada Lingkungan

Terdapat 14 faktor risiko pada lingkungan yang terdiri dari 7 Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang tidak memenuhi syarat dan 7 Tempat Umum (TTU) yang tidak memenuhi syarat. Hal ini ditindaklanjuti dengan memberikan rekomendasi kepada pengelola



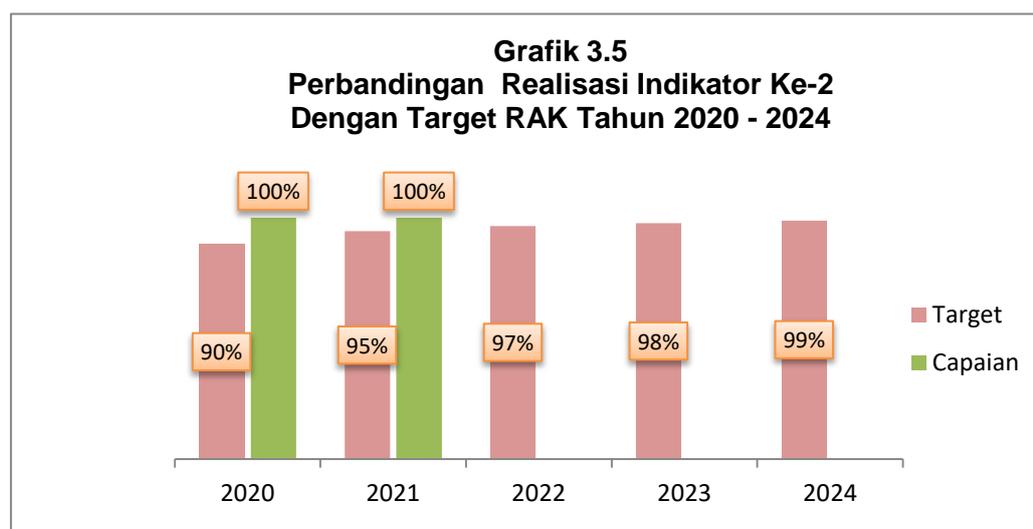
tempat-tempat tersebut untuk dilakukan perbaikan dan dilakukan inspeksi kesehatan lingkungan kembali.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya



Terlihat dari grafik diatas bahwa persentase faktor risiko yang dikendalikan pada tahun 2021 sama dengan tahun 2020 yaitu 100%. Jumlah faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan pada tahun 2021 lebih banyak dibandingkan tahun 2020, seiring dengan peningkatan pemeriksaan yang dilakukan dan pada tahun 2021 terdapat lonjakan kasus Covid-19. Sedangkan untuk capaian kinerja pada tahun 2021 lebih rendah dibandingkan tahun 2020 karena terdapat kenaikan target pada tahun 2021.

c. Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah dalam RAK



Dari grafik 2 diatas terlihat bahwa capaian tahun 2021 telah mencapai target akhir RAK KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2020-2024. Hal ini terus diupayakan setiap tahun agar semua faktor risiko dapat terkendali

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional

Jika dibandingkan dengan indikator dalam RAP Ditjen P2P yakni persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan dengan target 89% pada tahun 2021, maka capaian kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta pada indikator faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan telah melebihi target pada RAP Ditjen P2P. Persentase faktor risiko yang dikendalikan oleh KKP Kelas I Soekarno-Hatta berkontribusi dalam pencapaian target secara nasional.

d. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Organisasi Sejenis/Setara

Capaian kinerja KKP Kelas I Denpasar tahun 2021 pada indikator ke-2 yaitu 100%, sehingga capaian kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta sama dengan capaian Kinerja KKP Kelas I Denpasar, dimana semua faktor risiko penyakit yang ditemukan telah dikendalikan.

5. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

- a. Investigasi dan penyelidikan epidemiologi.
- b. Pelayanan kegawatdaruratan dan rujukan.
- c. Pengendalian Covid-19 pada media lingkungan di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma.
- d. Harmonisasi percepatan penanganan penyakit Covid-19.
- e. Penindakan pelanggaran kekarantinaan kesehatan terhadap alat angkut, orang, barang dalam rangka percepatan penanganan Covid-19.
- f. Pemenuhan sarana (alat dan bahan kekarantinaan kesehatan) di pintu masuk.

6. Analisis Keberhasilan

Indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan telah melebihi target yang ditetapkan. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor antara lain telah terbentuknya Tim Gerak Cepat dan Tim Kesiapsiagaan dan Pengendalian Penyakit Covid-19 KKP Kelas I Soekarno-Hatta, sosialisasi rutin peraturan dan kebijakan terbaru terkait Covid-19 kepada petugas di lapangan, pemeriksaan kesehatan penumpang yang tidak laik terbang sesuai dengan standar. Selain itu dengan menerapkan pengawasan desinfeksi pesawat mandiri secara daring mempermudah maskapai dalam memberikan laporan dan mempercepat KKP Kelas I Soekarno-Hatta dalam memberikan pengawasan kemudian menerbitkan surat keterangan desinfeksi, hal ini secara langsung meningkatkan jumlah pesawat yang dilakukan pengawasan/pemeriksaan, selain itu adanya kerja sama yang baik dengan lintas sektor di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta diantaranya Otoritas Bandar Udara Wilayah I Soekarno-Hatta, PT. Angkasa Pura II, Satuan Gugus Tugas Covid-19 Bandara Soetta, dan lainnya.

7. Kendala/masalah yang dihadapi

a. Faktor Risiko Orang

- 1) Ditemukan dokumen hasil PCR/ Antigen/ Sertifikat vaksinasi yang diduga palsu (tidak valid) ataupun penumpang yang tidak membawa hasil PCR.
- 2) Masih terdapat RS/KLINIK/LAB yg sudah bekerjasama dengan Litbangkes namun belum update hasil ke dalam NAR secara ontime.
- 3) Temuan penumpang dengan suhu $>38^{\circ}$ C melalui Thermal Scanner.

b. Faktor Risiko Alat Angkut

- 1) Terdapat maskapai yang membawa penumpang dengan dokumen kesehatan yang tidak valid ataupun ditemukan hasil positif PCR.
- 2) Tidak semua maskapai melakukan disinfeksi pesawat ketika tiba di Bandara Soekarno Hatta.
- 3) Alur penanganan penumpang di kedatangan internasional yang lama menyebabkan keterlambatan informasi penumpang yang positif Covid-19 menyebabkan pesawat sudah terbang sebelum dilakukan tindakan disinfeksi.
- 4) Informasi hasil laboratorium penumpang terkonfirmasi positif Covid-19 tidak dilengkapi nama pesawat dan nomor kursi tempat duduk penumpang menyebabkan susahya melacak keberadaan alat angkut yang mengangkut penumpang positif Covid-19.
- 5) Penyampaian hasil uji laboratorium penumpang terkonfirmasi positif Covid-19 dari pihak laboratorium kepada KKP sangat lama menyebabkan tindakan pengendalian yang dilakukan terlambat (alat angkut sudah tiba di negara tujuan berikutnya).

c. Faktor Risiko Barang

Jumlah barang penumpang yang terkonfirmasi positif Covid-19 lebih banyak dari jumlah penumpang tersebut, sehingga jumlah tindakan disinfeksi tidak dihitung per barang, tetapi dihitung frekuensi tindakan.



8. Pemecahan Masalah

a. Pemeriksaan Orang

- 1) Menganjurkan penumpang untuk melakukan pemeriksaan ulang PCR/ Antigen
- 2) Diberikan rekomendasi tolak masuk terhadap penumpang (WNA) yang tidak membawa hasil PCR sesuai dengan SE Satgas No. 1 tahun 2022.
- 3) Dilakukan persidangan terhadap temuan dokumen kesehatan tidak valid
- 4) Melakukan supervisi ke laboratorium/klinik/RS pemeriksa PCR dan antigen yang belum melakukan update hasil pemeriksaan ke NAR
- 5) Melakukan pengawasan di lapangan, selanjutnya dilakukan tindakan penyelidikan epidemiologi dan observasi oleh petugas

b. Pemeriksaaan Alat Angkut

- 1) Menyampaikan notifikasi penumpang teridentifikasi positif Covid-19 kepada Kepala Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Bandara Soekarno-Hatta
- 2) Menerbitkan Surat edaran No. HK.02.03/1/9330/2021 tanggal 28 April 2021 tentang Disinfeksi Pesawat Udara
- 3) Memberikan Notifikasi pelaksanaan Disinfeksi pesawat udara ketika tiba di Bandara tujuan
- 4) Meminta pihak laboratorium pemeriksa PCR di bandara agar mencantumkan nama pesawat dan nomor kursi penumpang yang terkonfirmasi positif Covid -19 di lembar hasil uji laboratorium penumpang
- 5) Berkoordinasi dengan pihak laboratorium agar lebih cepat menginformasikan kepada KKP Soetta hasil swab RT-PCR penumpang yang terkonfirmasi positif Covid-19 agar penanganan disinfeksi alat angkut lebih cepat dilakukan.

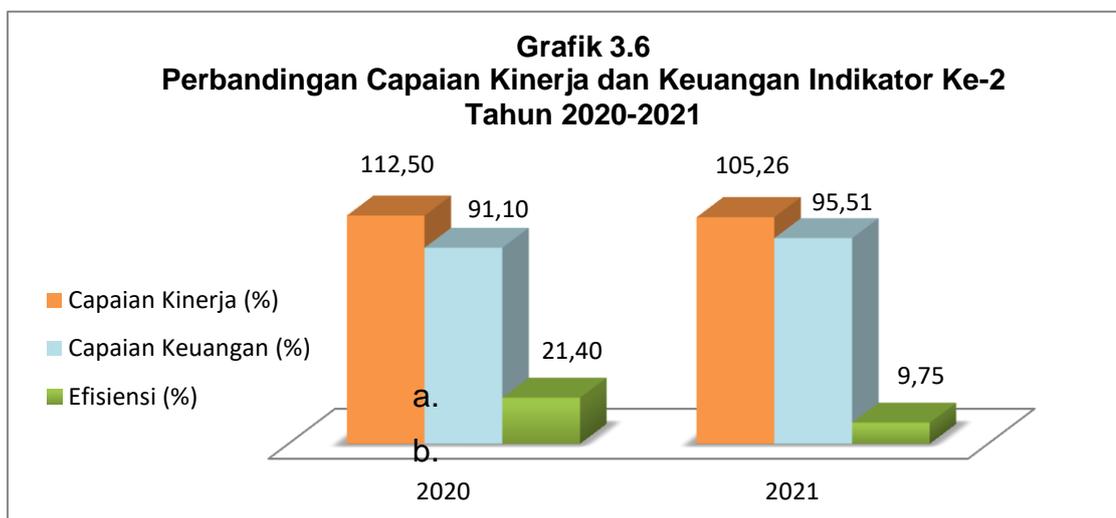
c. Pemeriksaan Barang

Tindakan desinfeksi tetap dilakukan terhadap seluruh barang (*luggage* dan *hand carry*) penumpang terkonfirmasi positif Covid-19 dan berkoordinasi dengan groundhandling dan maskapai yang menangani barang penumpang.



6. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Pada tahun 2021 capaian kinerja sebesar 105,26% sedangkan realisasi anggaran sebesar 95,51% sehingga pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sebesar 9,75%. Pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp. 933.567.000,- dengan realisasi Rp. 891.613.116,-.



Dari grafik diatas terlihat efisiensi pada tahun 2021 lebih rendah dari tahun sebelumnya. Adapun efisiensi yang dilakukan pada tahun 2021 yaitu :

- a. Memberikan training kepada petugas airlines salah satunya maskapai Garuda Indonesia untuk melakukan pengawasan dokumen kesehatan terhadap para calon penumpangnya di counter yang telah tersedia dan melaporkan kepada KKP apabila ditemukan dokumen kesehatan yang tidak valid
- b. Pengawasan barang di terminal cargo melibatkan Regulated Agent (RA) yang sudah bekerjasama dengan KKP untuk melaporkan setiap komoditi barang OMKABA.
- c. Penyampaian kendala dan tindak lanjut hasil pemeriksaan kesehatan lingkungan secara terpadu kepada penyelenggara dan otoritas bandara secara terpadu dalam kegiatan evaluasi penanganan Covid-19
- d. Petugas yang lepas dan libur bekerja *overtime* untuk melakukan kegiatan disinfeksi pesawat di Bandara Halim Perdanakusuma.

INDIKATOR 3

Indeks Pengendalian Faktor Risiko Di Pintu Masuk Negara

1. Penjelasan Indikator

Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dilakukan dalam rangka cegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit dalam periode satu tahun untuk mengendalikan faktor risiko masuk dan keluarnya penyakit yang terdapat dalam alat angkut dan muatannya. Indikator ini terdiri dari 11 sub indikator yaitu:

a) Kelengkapan Data Surveilans

Pengumpulan, pengolahan, analisa dan interpretasi data penyakit di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdana Kusuma.

b) Jumlah Sinyal SKD KLB dan Bencana yang Direspon Kurang Dari 24 Jam

Data hasil pengawasan terhadap faktor risiko terjadinya PHEIC dianalisis untuk mengetahui ada/tidaknya atau besar/kecilnya faktor risiko yang berpotensi dapat menimbulkan PHEIC di Bandara Soekarno-Hatta. Untuk kemudian dapat dilakukan tindakan segera/respon cepat terhadap faktor risiko PHEIC tersebut, dapat berupa respon cepat di level KKP sendiri, atau sebagai masukan bagi pengelola Bandara dan dapat juga berupa masukan/usulan bagi Instansi Pusat (Ditjen P2P Kemkes RI).

c) Penyusunan Rencana Kontingensi

Rencana Kontingensi merupakan dokumen yang berisi kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat berpotensi wabah di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma. Tujuan disusunnya dokumen ini adalah terwujudnya kesepakatan dari berbagai pihak terkait dalam rangka kesiapsiagaan menghadapi Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang menjadi Perhatian Internasional (*Public Health Emergency of International Concern/PHEIC*)” terutama di tahun ini adalah dalam masa penanganan Covid 19 di pintu masuk negara.

d) Pengendalian Indeks Pinjal ≤ 1

Indeks pinjal adalah angka yang menunjukkan kepadatan pinjal pada tubuh tikus. Indeks Pinjal digunakan untuk mengetahui kepadatan investasi rata-rata dari pinjal yang ditemukan pada jumlah tikus yang tertangkap.

e) HI perimeter = 0

House Index perimeter merupakan persentase bangunan yang positif jentik dari seluruh bangunan yang di periksa yang ada di area perimeter Bandara. Nilainya harus nol sesuai dengan dengan yang dipersyaratkan secara internasional di wilayah pintu masuk negara.

f) Tidak Ditemukan Larva *Anopheles*

Tidak ditemukan larva *Anopheles sp* artinya adalah berdasarkan identifikasi larva dari hasil pengamatan yang dilakukan, tidak ditemukan larva *Anopheles sp*.

g) Kepadatan Kecoa Rendah

Kepadatan kecoa merupakan salah satu indikator kondisi higiene sanitasi suatu tempat atau lingkungan. Berdasarkan Permenkes No. 50 tahun 2017, kepadatan kecoa dikatakan rendah atau memenuhi satandar baku mutu apabila nilainya kurang dari 2.

h) Kepadatan Lalat < 2

Kepadatan lalat adalah suatu indikator kurang optimalnya cara pengelolaan sampah atau rendahnya kondisi higiene sanitasi pada suatu tempat. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan penurunan kualitas lingkungan dan berkaitan dengan penyebab penyakit diare sebagai salah satu *vector borne disease*. Kepadatan lalat dikatakan rendah apabila berdasarkan hasil pengukuran nilainya adalah kurang dari dua.

i) Tempat-Tempat Umum Memenuhi Syarat

Tempat-tempat umum memenuhi syarat yakni merupakan kondisi sanitasi tempat-tempat umum dimana tidak terdapat faktor risiko penularan peyakit sehingga tidak menimbulkan gangguan kesehatan bagi penggunaanya.

j) Tempat Pengelolaan Makanan Memenuhi Syarat

Tempat Pengelolaan Makanan atau TPM terdiri dari jasa boga golongan C dan Rumah Makan/Restoran. Pengawasan hygiene sanitasi TPM terdiri dari dua kegiatan yaitu pemeriksaan kelaikan hygiene sanitasi dan pengambilan sampel (makanan, usap alat dan usap tangan).

k) Kualitas Air Bersih Memenuhi Syarat Kesehatan

Pengawasan kualitas air minum di bandara dilakukan dengan Inspeksi Sanitasi Sarana Air Minum dan pengambilan sampel untuk uji kualitas fisika, kimia dan mikrobiologi. Pengujian berdasarkan Permenkes Nomor 492/Menkes/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum. Pengawasan dilakukan terhadap lokasi sarana air minum mulai dari sumber air untuk kebutuhan seluruh bandara, stasiun pengolahan air minum, air untuk kebutuhan pesawat (water car, Ground Support Sistem dan catering/jasaboga golongan C) dan air yang langsung diminum (drinking water).

2. Definisi Operasional

Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun .

3. Rumus/Cara Perhitungan

Akumulasi persentase target dan capaian:

- 1) Kelengkapan data surveilans
- 2) Sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam,
- 3) Penyusunan dokumen renkon yang baru (kumulatif dokumen renkon, tidak termasuk reuiu) berdasarkan pintu masuk negara
- 4) Indeks pinjal ≤ 1 (pelabuhan/bandara)
- 5) HI perimeter = 0 (pelabuhan/bandara)
- 6) Tidak ditemukan larva anopheles (pelabuhan/bandara)
- 7) Kepadatan kecoa rendah (pelabuhan/bandara)
- 8) Kepadatan lalat < 2 (pelabuhan/bandara)
- 9) TTU memenuhi syarat (titik)
- 10) TPM layak higiene (titik)



11) Kualitas air bersih memenuhi syarat (titik)

Kesebelas persentasi parameter dijumlahkan dan dibagi 11 dikali 100%

4. Capaian Indikator

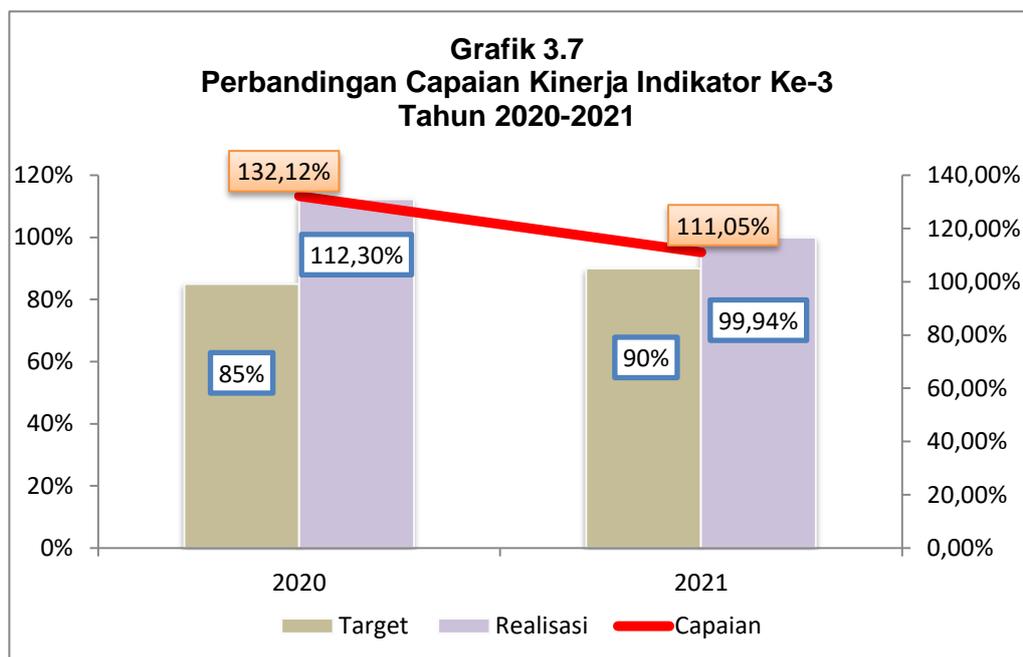
a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun Berjalan

Indeks pengendalian faktor risiko tahun 2021 yaitu 99,94% dan sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 90%, sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 111,05%.

Tabel 3.4
Target dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko Tahun 2021

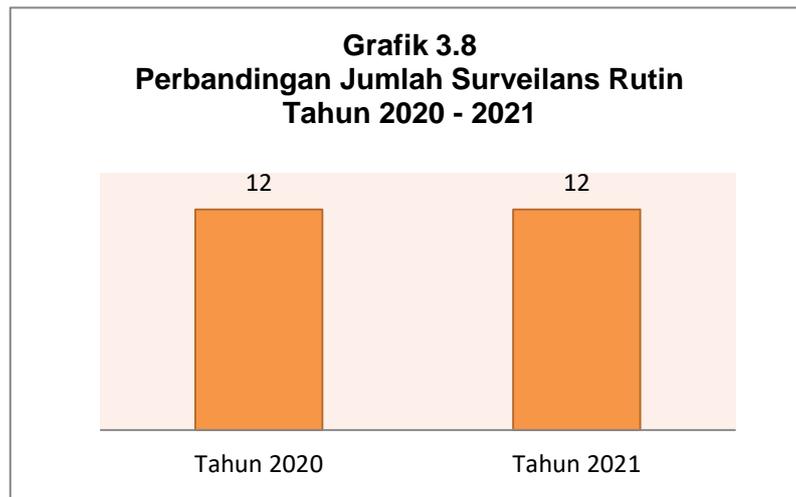
No	Indeks Pengendalian Faktor Risiko	Target akhir	Target 2021		Realisasi		Capaian
			Absolut	%	Absolut	%	
1	Kelengkapan data surveilans	laporan	12	100%	12	100%	100%
2	Jumlah sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam	sinyal	100%	100%	100%	100%	100%
3	Penyusunan rencana kontingensi	dokumen	2	100%	2	100%	100%
4	Indeks pinjal ≤ 1	bandara	2	100%	2	100%	100%
5	HI perimeter = 0	bandara	2	100%	2	100%	100%
6	Tidak ditemukan larva anopheles	bandara	2	100%	2	100%	100%
7	Kepadatan kecoa rendah	bandara	2	100%	2	100%	100%
8	Kepadatan lalat < 2	bandara	2	100%	2	100%	100%
9	TTU memenuhi syarat	tempat	52	60%	89	103,5%	172,50%
10	TPM laik hygiene	tempat	41	45%	118	95,9%	213,11%
11	Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan	sarana	52	88%	60	103,4%	117,55%
Rata-rata				90%		99,94%	111,05%

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya



Berdasarkan grafik diatas, indeks pengendalian faktor risiko pada tahun 2021 lebih rendah dari tahun 2020, begitupun dengan capaian kinerja tahun 2021 lebih rendah dari tahun 2020. realisasi jumlah pemeriksaan orang, barang, alat angkut, dan lingkungan meningkat lebih banyak dari tahun 2020, terutama pada jumlah pemeriksaan orang and barang dikarenakan baik penerbangan domestik dan internasional sudah mulai bertambah dan peningkatan jumlah penumpang kembali dengan penerapan peraturan perjalanan orang selama masa pandemi Covid-19 diantaranya pemeriksaan status vaksinasi dan dokumen kesehatan penumpang sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Berikut perbandingan jumlah dari masing-masing sub indikator.

1) Kelengkapan Data Surveilans



Terlihat dari grafik diatas bahwa jumlah laporan surveilans pada tahun 2020 hingga tahun 2021 tetap yaitu sebanyak 12 laporan. Surveilans epidemiologi penyakit dilakukan melalui data kejadian KLB serta data kunjungan poliklinik KKP dan poliklinik non KKP yang berada di wilayah bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma.

2) Jumlah Sinyal SKD KLB dan Bencana yang Direspon



Terlihat dari grafik diatas bahwa dari tahun 2020 hingga tahun 2021 semua respon sinyal SKD, KLB, dan bencana telah direspon kurang dari 24 jam. Jumlah sinyal SKD tahun 2021 lebih banyak dari tahun 2020 karena di tahun 2021 ada peningkatan jumlah

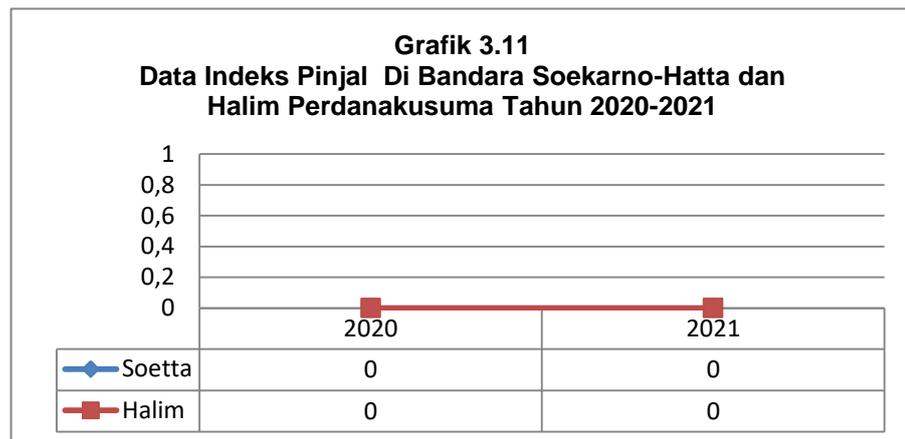
pelaku perjalanan yang menggunakan transportasi udara sehingga jumlah sinyal SKD yang direspon pun meningkat.

3) Penyusunan Rencana Kontingensi



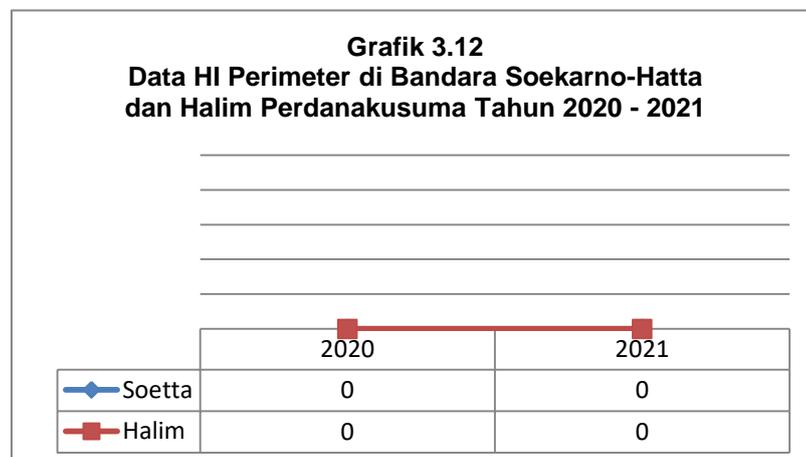
KKP Kelas I Soekarno-Hatta telah memiliki dokumen rencana kontingensi di Bandara Soekarno-Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma. Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 hingga tahun 2021 dilakukan review dokumen rencana kontingensi setiap tahun secara bergiliran antara Bandara Soekarno-Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma. Review dokumen rencana kontingensi pada tahun 2021 dilaksanakan di Bandara Soekarno Hatta pada tanggal 26 November 2021 untuk Rapat Penyusunan Draft Renkon dan di tanggal 29 Desember untuk Rapat Finalisasi Renkon dengan mengundang lintas sektor antara lain PT Angkasa Pura II (Persero), PKPPK, Groundhandling, Otoritas Bandara, Polres dan lintas sektor yaitu Dinas Kesehatan Tangerang, Rumah Sakit, Puskesmas di sekitar wilayah Bandara Soekarno Hatta.

4) Pengendalian Indeks Pinjal ≤ 1



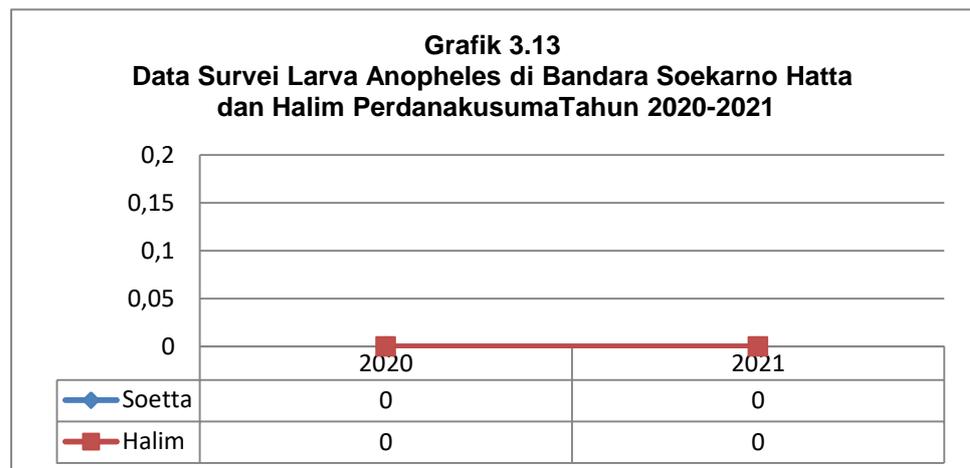
Nilai indeks pinjal khusus di Bandara Soekarno-Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma dari kurun waktu 2020 sampai dengan 2021 adalah kurang dari satu. Oleh karena itu keduanya dapat dikatakan memenuhi baku mutu yang dipersyaratkan dalam Permenkes Nomor 50 Tahun 2017 sehingga diinterpretasikan tidak menjadi faktor risiko dalam penyebaran penyakit Pes.

5) HI perimeter = 0



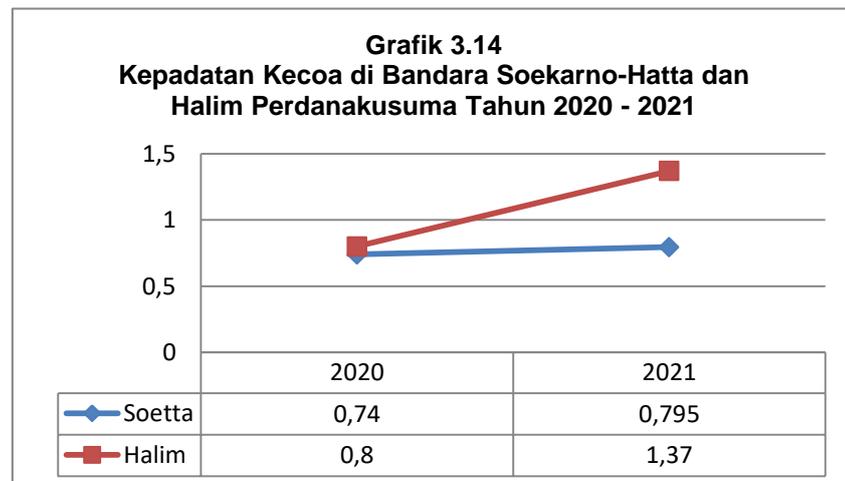
House Index di wilayah perimeter baik di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma selama dua tahun terakhir adalah nol. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan dalam *International Health Regulation* tahun 2015. Hal tersebut juga karena peran aktif kader dalam menekan perkembangbiakan larva nyamuk khususnya di area indoor atau dalam bangunan.

6) Tidak Ditemukan Larva Anopheles



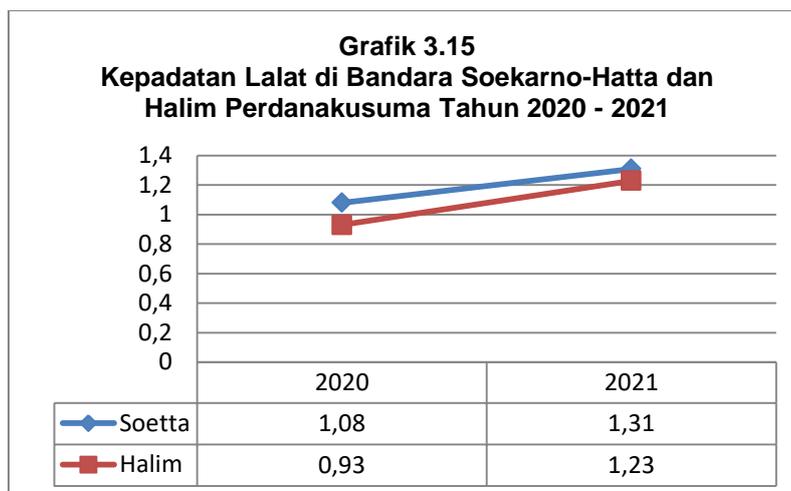
Seperti yang tergambar dalam grafik diatas, dapat dilihat bahwa selama tahun 2020 - 2021 baik di Bandara Soekarno-Hatta maupun Halim Perdanakusuma tidak ditemukan larva *Anopheles*.

7) Kepadatan Kecoa Rendah



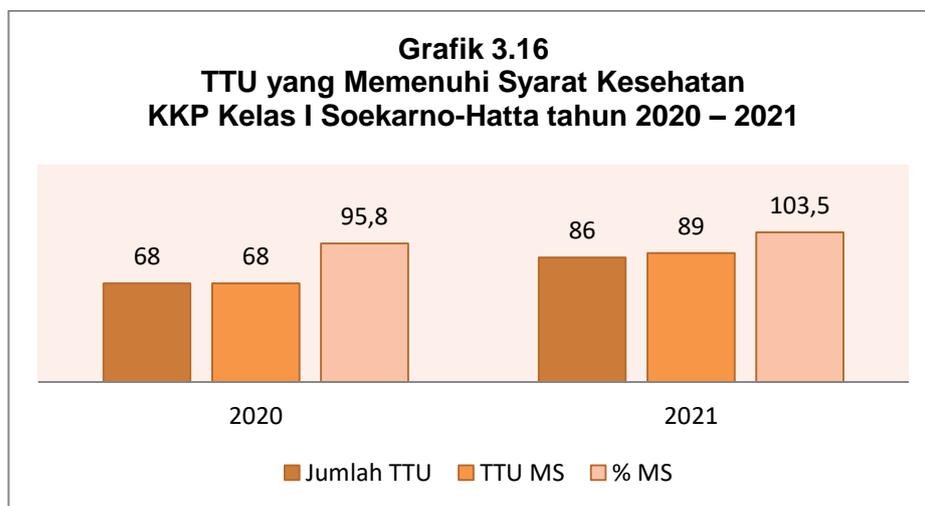
Angka kepadatan kecoa di Bandara Soekarno-Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma dari kurun waktu 2019 sampai dengan 2021 adalah kurang dari dua. Oleh karena itu keduanya dapat dikatakan memenuhi baku mutu yang dipersyaratkan dalam Permenkes Nomor 50 Tahun 2017, dimana kepadatan dikatakan rendah jika nilainya kurang dari 2.

8) Kepadatan Lalat < 2



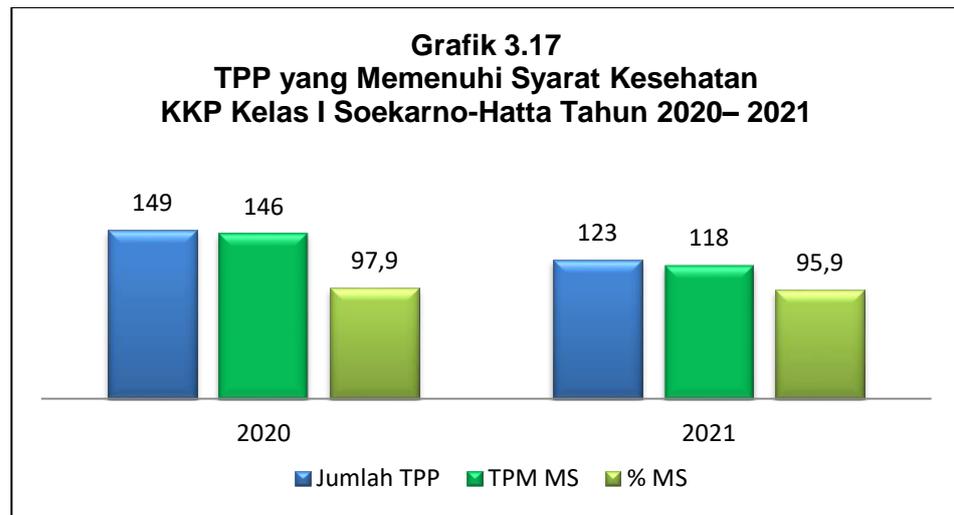
Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa angka kepadatan lalat di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma dari tahun 2019 – 2021 adalah kurang dari 2 sesuai dengan Permenkes Nomor 50 Tahun 2017.

9) Tempat-Tempat Umum Memenuhi Syarat



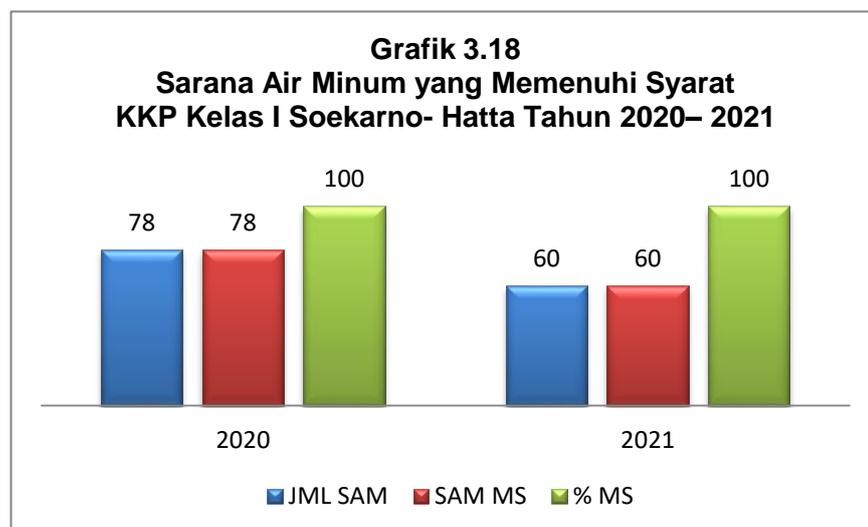
Dari grafik di atas terlihat bahwa jumlah lokasi TTU pada tahun 2021 lebih banyak dari tahun 2020, dimana beberapa terminal telah kembali beroperasi seperti Terminal 2F, Stasiun Kereta. Adapun setiap tahunnya dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 persentase capaian TTU yang memenuhi syarat selalu 100% di akhir tahun.

10)Tempat Pengelolaan Pangan Memenuhi Syarat



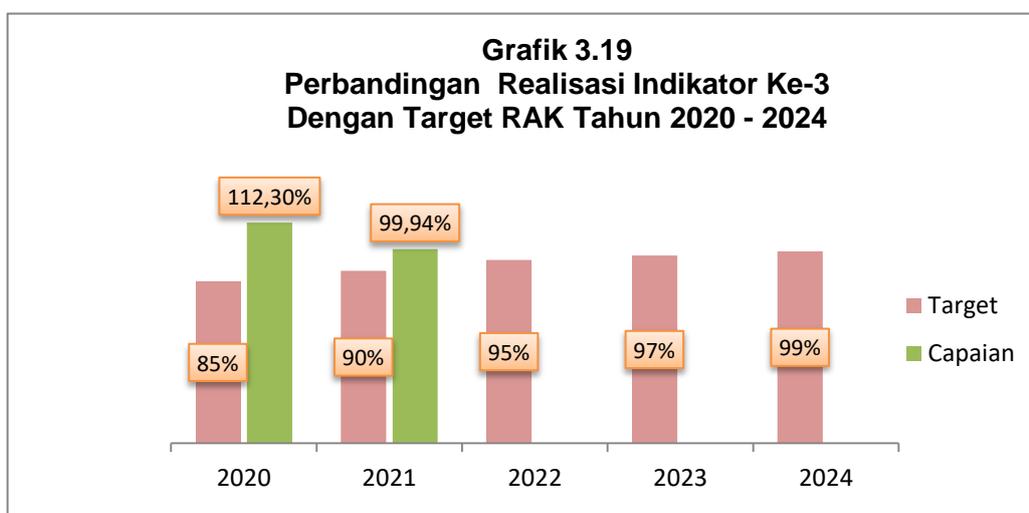
Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa proporsi TPP yang memenuhi syarat setiap tahun mengalami perubahan. Pada tahun 2021 lebih rendah dari tahun 2020. Pada tahun 2021 dari 123 TPP yang ada 118 TPP memenuhi syarat (95,9%) hal ini disebabkan beberapa kondisi yaitu terdapat TPP yang masih belum memenuhi syarat sampai akhir tahun 2021, yaitu 1 Jasaboga (DPH), 4 TPP di Bandara Soetta. Kepada TPP yang tidak memenuhi syarat telah dilakukan pembinaan dan akan dilakukan pemeriksaan kembali di tahun berikutnya.

11)Kualitas Air Bersih Memenuhi Syarat Kesehatan



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa proporsi sarana air minum yang memenuhi syarat setiap tahunnya sama yaitu 100% semua Sarana Air Minum memenuhi syarat. Pada tahun 2021 terdapat 60 sarana air yang beroperasi, namun pada tahun 2021 jumlah sarana air minum yang beroperasi mengalami penurunan dikarenakan pandemi tetapi pengawasan tetap dilakukan melalui pemeriksaan dokumen hasil uji kualitas air minum yang dilakukan secara mandiri oleh penyelenggara air minum.

c. Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah dalam RAK



Jika dibandingkan dengan target jangka menengah, realisasi tahun 2021 telah mencapai target akhir RAK KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2020-2024.

d. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Standar Nasional Pada Renstra Kemenkes dan RAP Ditjen P2P Tahun 2021-2024 tidak terdapat indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara, namun indikator ini mendukung pencapaian target indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan sebesar 86%.

- e. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Organisasi Sejenis/Setara
Capaian KKP Kelas I Denpasar pada indikator ke-3 yaitu 113% sedangkan capaian KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2021 pada indikator ini yaitu 111,05% sehingga lebih kecil dari KKP Kelas I Denpasar.

5. Upaya/Kegiatan yang Dilakukan

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator ini terdiri dari bimbingan teknis dalam rangka pelaksanaan surveilans epidemiologi, pengumpulan, pengolahan, analisis dan desiminasi data surveilans epidemiologi, survey dan pengendalian vektor dan binatang penular penyakit, serta pengawasan kualitas air minum. Adapun upaya teknis lebih sebagai berikut:

- a. Membuat surat kepada petugas/personil KKP Kelas I Soekarno-Hatta dengan tembusan lintas sektor untuk meningkatkan pengawasan dan kewaspadaan terhadap SARS-CoV 2/ Covid 19 bagi penumpang yang datang dari luar negeri.
- b. Melakukan pembinaan kepada klinik sekitar bandara Soekarno-Hatta (Klinik KKP, Klinik Bea Cukai, Klinik AP II, Klinik Hotel Bandara, Klinik PT JAS, Klinik GMF, dan Klinik PT ACS) dan di Bandara Halim Perdanakusuma (Klinik KKP, Klinik AP II dan Klinik PT JAS), untuk menyamakan persepsi dalam pembuatan pelaporan, baik laporan bulanan, laporan kejadian KLB maupun laporan kasus penyakit menular potensial PHEIC bila ditemukan.
- c. Melakukan penyelidikan epidemiologi terhadap penumpang kedatangan luar negeri.
- d. Membuat surat kepada lintas sektor, senior general manager PT Angkasa Pura II, dengan tembusan station manager airlines, AOC dan Groundhandling di Bandara Soekarno-Hatta tentang pemberian informasi mengenai gejala, cara penularan dan cara pencegahan SARS CoV 2 / Covid 19, serta bekerjasama dalam rangka peningkatan kewaspadaan kasus SARS CoV 2 dan apabila menemukan

- penumpang sakit dengan gejala demam, batuk, sesak nafas dan badan lemah agar segera melapor ke petugas Kantor Kesehatan Pelabuhan.
- e. Memasang Video spot dan E banner Kewaspadaan Kasus di Terminal 3 International Bandara Soekarno-Hatta.
 - f. Melakukan desiminasi informasi *Weekly Epidemiologi Report (WER)* tentang perkembangan penyakit yang sedang *outbreaks* di dunia secara rutin setiap minggu kepada poliklinik KKP dan poliklinik non KKP di wilayah Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma.
 - g. Menurunkan Tim Gerak Cepat (TGC) untuk penanggulangan kasus PHEIC.
 - h. Melakukan pertemuan rencana kontingensi untuk mereview hasil renkon dengan kegiatan penanganan COVID-19 di Bandara Soekarno-Hatta.
 - i. Pengawasan eksternal kualitas air minum melalui kegiatan penerbitan sertifikat air minum untuk kebutuhan pesawat.
 - j. Memberikan pelatihan hygiene sanitasi pangan kepada penanggung jawab dan penjamah makanan.

6. Analisis Keberhasilan

Indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara dapat mencapai target diantaranya karena :

- a. Jejaring kinerja petugas KKP dengan lintas sektor di Bandara semakin baik. Hal ini dibuktikan dengan respon cepat terhadap tindak lanjut berupa rekomendasi perbaikan lingkungan yang tidak memenuhi syarat untuk segera dilakukan perbaikan kondisi hygiene sanitasi. Selain itu juga adanya kesadaran dari pihak penyelenggara air untuk melakukan uji kualitas air minum yang dikelolanya.
- b. Terciptanya jejaring kerja dengan lintas sektor khususnya dengan pihak Laboratorium di kedatangan yaitu Farmalab dan I-Lab untuk segera melaporkan ke pihak KKP apabila ada temuan penumpang dengan hasil pemeriksaan positif Covid 19 di kedatangan.
- c. Terciptanya kerjasama dengan lintas sektor di bandara seperti Satgas Covid 19, Imigrasi, groundhandling di Bandara tentang penanganan penumpang yang datang dari luar negeri.



- d. Penyelenggara bandara dan pengelola sarana TTU dan TPP lebih berkomitmen dalam meningkatkan kualitas lingkungan bandara.

7. Kendala / Permasalahan

- a. Keterlambatan laporan klinik di sekitar bandara dikarenakan terdapat petugas klinik dengan sistem kerja *Work From Home* (WFH) sehingga laporan rekapitulasi klinik non KKP menjadi terhambat.
- b. Informasi mengenai renkon yang masih terbatas di pimpinan. Sehingga saat terjadi kasus penyakit ataupun bencana petugas harus mengingatkan kembali mengenai hal-hal yang perlu dilakukan dalam perencanaan kontingensi.

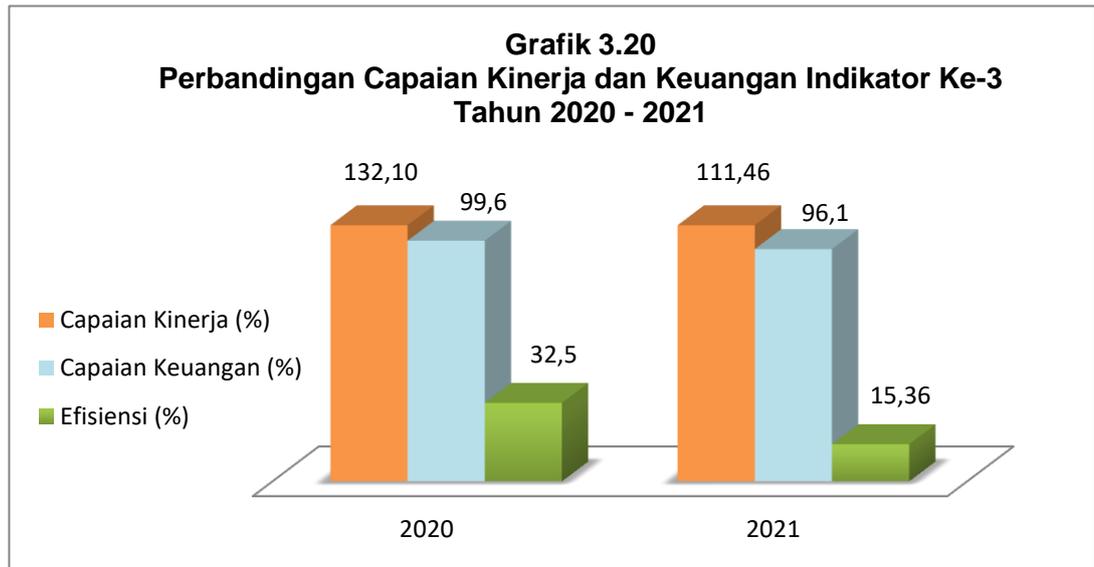
8. Pemecahan Masalah

- a. Koordinasi kepada pihak klinik untuk tetap melakukan pelaporan secara online lewat email apabila petugas sedang WFH.
- b. Sosialisasi secara intensif melalui pertemuan daring dan pertemuan-pertemuan lain terutama mengundang lintas sektor, dan membuat call center untuk dapat berkomunikasi dengan seluruh lintas sektor dalam hal teknis di lapangan.

9. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Pada tahun 2021 capaian kinerja sebesar 111,46% sedangkan realisasi anggaran sebesar 95,73% sehingga pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sebesar 15,73%. Pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp. 167.010.000,- dengan realisasi Rp. 116.957.000,-. Perbandingan capaian kinerja dan keuangan pada tahun 2020 sampai dengan 2021 terlihat pada gambar berikut :





Dari grafik diatas terlihat efisiensi pada tahun 2021 lebih rendah dari tahun sebelumnya. Efisiensi yang dilakukan pada tahun 2021 yaitu :

- a. Melakukan pertemuan Reviu Dokumen Renkon dengan cara hybrid melalui rapat virtual dengan zoom meeting dengan lintas sektor dan stakeholder di Bandara Soekarno Hatta. Pertemuan zoom meeting ini dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu pada saat Rapat Pertemuan Draft Renkon dan Rapat Finalisasi Dokumen Renkon.
- b. Pemanfaatan teknologi secara daring dalam memberikan pelatihan hygiene sanitasi pangan kepada penanggung jawab dan penjamah makanan.

INDIKATOR 4

Nilai Kinerja Anggaran

1. Penjelasan Indikator

Indikator nilai kinerja anggaran merupakan *performance budgeting* penilaian dan pengukuran suatu biaya anggaran yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk atau layanan. Pelaksanaan Evaluasi Kinerja Anggaran oleh satuan kerja difasilitasi dengan Aplikasi SMART DJA. Variabel yang diukur antara lain capaian keluaran, penyerapan anggaran, efisiensi, dan konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan.

Outcome dari indikator ini yaitu meningkatnya nilai kinerja anggaran KKP Kelas I Soekarno-Hatta sehingga menggambarkan pencapaian output fisik maupun anggaran yang baik.

2. Definisi Operasional

Capaian keluaran kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata geometrik.

3. Rumus/Cara Perhitungan

Realisasi volume kegiatan dibagi target volume kegiatan dikali realisasi indikator kegiatan dibagi target indikator kegiatan.

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun Berjalan

Nilai kinerja anggaran KKP Kelas I Soekarno-Hatta pada tahun 2021 yaitu 87,77 dan telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 83 sehingga capaian kinerja sebesar 105,75%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya



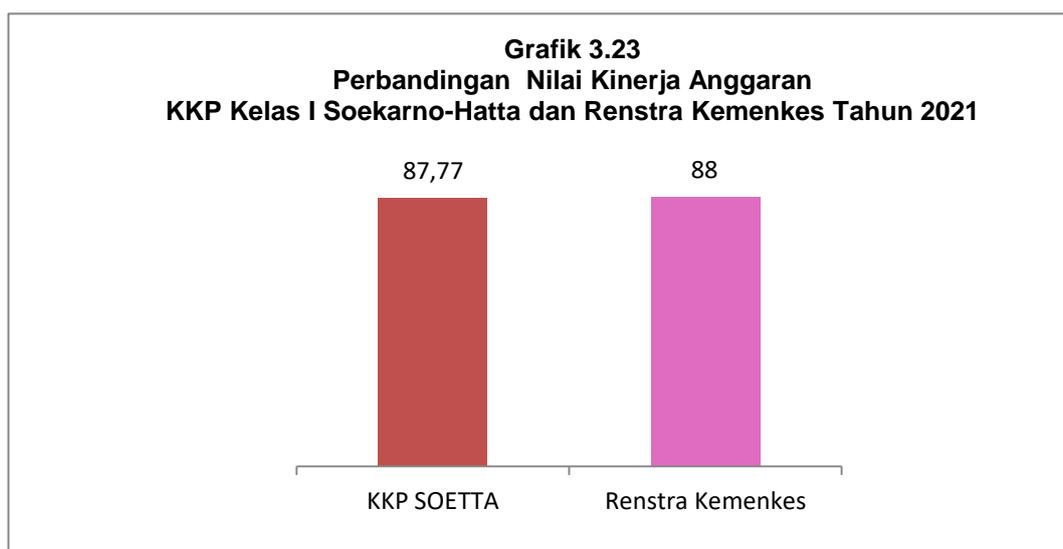
Terlihat dari grafik diatas bahwa nilai kinerja anggaran tahun 2021 lebih rendah dibandingkan tahun 2020, begitupun dengan capaian kerjanya.

c. Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah dalam RAK



Nilai kinerja anggaran pada tahun 2021 yaitu 87,77 dan sudah melebihi target akhir RAK KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2020-2024.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional



Dari grafik diatas terlihat bahwa nilai kinerja anggaran KKP Kelas I Soekarno-Hatta pada tahun 2021 sedikit lebih rendah dari target nilai kinerja anggaran pada Renstra Kemenkes tahun 2021 yaitu 87,77.

e. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Organisasi Sejenis/Setara

Capaian KKP Kelas I Denpasar pada indikator ke-4 ini yaitu 105% sedangkan capaian KKP Kelas I Soekarno-Hatta yaitu 105,75%, sedikit lebih tinggi dari KKP Kelas I Denpasar. Nilai kinerja anggaran KKP kelas I Soekarno-Hatta yaitu 87,77 sedangkan KKP Kelas I Denpasar yaitu 87,06, dimana target yang ditetapkan sama yaitu 83.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan

Capaian indikator nilai kinerja anggaran tahun 2021 telah melebihi target yang ditetapkan. Hal ini didukung oleh adanya perencanaan tahunan berupa Rencana Penarikan Dana dan Rencana Penarikan Kegiatan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan dan penggunaan anggaran secara tepat disesuaikan dengan TOR dan RAB serta kebutuhan di lapangan sehingga capaian output dapat tercapai.

6. Upaya/Kegiatan yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator

- a. Penyusunan dokumen perencanaan dan anggaran berdasarkan petunjuk perencanaan dan hasil evaluasi tahun sebelumnya.
- b. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program secara periodik setiap bulan.
- c. Rekonsiliasi capaian volume output dengan masing-masing substansi berdasarkan kegiatan yang telah terlaksana.
- d. Pengisian aplikasi e-monev SMART DJA setiap bulan.
- e. Monitoring dan evaluasi rutin pengisian dan capaian e-monev SMART DJA setiap triwulan dengan Unit Utama.

7. Kendala / Permasalahan

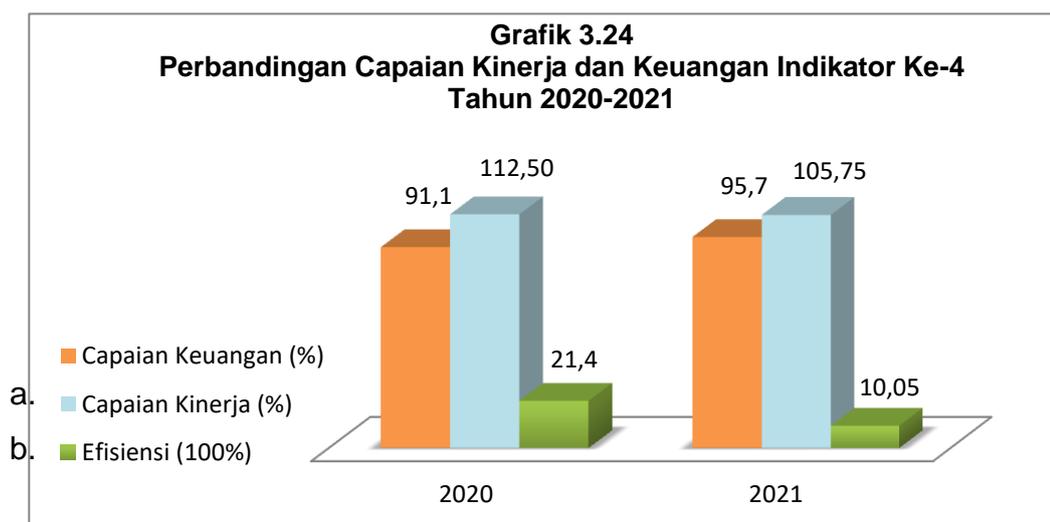
- a. Rentan terdapat anomali data jika terjadi kesalahan perhitungan progress RVK (Realisasi Volume Kegiatan)
- b. Terdapat indikator yang dapat dihitung dalam periode satu tahun dengan target satu layanan, sehingga capaian indikator tidak dapat menggambarkan secara bulanan.

8. Pemecahan Masalah

- a. Melakukan monitoring progress dan capaian RVK rutin setiap bulan
- b. Mengisi progress capaian keluaran setiap bulannya, sehingga walaupun volume layanan belum tercapai namun tetap ada keterangan progress kegiatan.

9. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Pada tahun 2021 capaian kinerja sebesar 105,75% sedangkan realisasi anggaran sebesar 95,73% sehingga pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sebesar 10,05%. Pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp. 28.117.897.000,- dengan realisasi Rp. 26.916.052.076. Perbandingan capaian kinerja dan keuangan pada tahun 2019 sampai dengan 2021 terlihat pada gambar berikut :



Dari grafik diatas terlihat efisiensi pada tahun 2021 lebih rendah dari tahun sebelumnya. Efisiensi yang dilakukan pada tahun 2021 dengan mengoptimalkan aplikasi rapat daring dalam monitoring dan evaluasi e-monev DJA setiap triwulan dengan Unit Eselon I sehingga dapat mengurangi anggaran perjalanan dinas.

INDIKATOR 5

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

1. Penjelasan Indikator

Nilai IKPA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Outcome indikator ini yaitu meningkatnya kualitas laporan keuangan satker yang akuntabel.

2. Definisi Operasional

Nilai untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

3. Rumus/Cara Perhitungan

Menjumlahkan seluruh nilai kinerja indikator dikalikan dengan bobot masing-masing indikator. Perhitungan nilai IKPA dilakukan otomatis pada aplikasi OM SPAN.

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun Berjalan

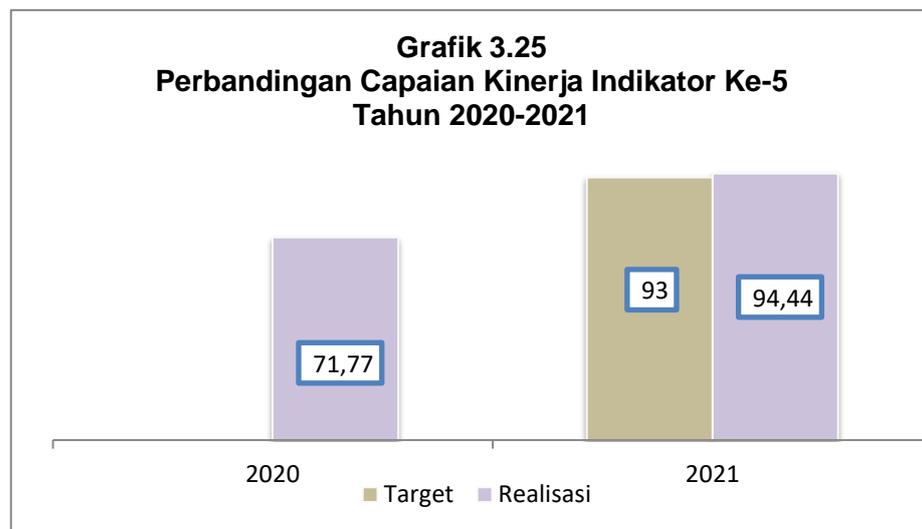
Nilai IKPA KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021 yaitu 94,44 dan telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 93, sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 101,55%. Indikator pelaksanaan anggaran tahun 2021 yaitu sebagai berikut :

No	Parameter	Indikator	Nilai
1.	Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan	Revisi DIPA	100,00
		Deviasi Halaman III DIPA	75,08
		Pagu Minus	100,00
2.	Kepatuhan Terhadap Regulasi	Data Kontrak	0
		Pengelolaan UP dan TUP	100,00
		LPJ Bendahara	92,0
		Dispensasi SPM	100,00
3.	Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan	Penyerapan Anggaran	90,11
		Penyelesaian Tagihan	0,00
		Capaian Output	100,0



	Retur SP2D	99,20
4. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan	Renkas	0,00
	Kesalahan SPM	80,00
Nilai Total		70,83
Konversi Bobot		75%
Nilai Akhir		94,44

- b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya



Nilai IKPA tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan tahun 2020, namun capaiannya tidak dapat dibandingkan karena pada tahun 2020 belum ditetapkan target nilai IKPA, sehubungan dengan adanya dispensasi penilaian IKPA pada tahun 2020 dari Kementerian Keuangan.

- c. Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah dalam RAK



Dari grafik diatas terlihat bahwa nilai IKPA tahun 2021 belum mencapai target akhir RAK KKP kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2020 - 2024.

- d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional
Pada Renstra Kemenkes dan RAP Ditjen P2P Tahun 2020-2024 tidak terdapat indikator nilai IKPA, namun indikator ini mendukung pencapaian target indikator persentase jumlah satker kantor pusat dan kantor daerah dengan nilai IKPA ≥ 80 sebesar 70% pada tahun 2021 dalam Renstra Kementerian Kesehatan.
- f. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Organisasi Sejenis/Setara
Capaian KKP Kelas I Denpasar pada indikator ke-5 ini yaitu 105% sedangkan capaian KKP Kelas I Soekarno-Hatta pada indikator ini yaitu 101,09% sehingga lebih kecil dari KKP Kelas I Denpasar. Nilai IKPA KKP Kelas I Denpasar yaitu 97,58 dan nilai IKPA KKP Kelas I Soekarno-Hatta yaitu 94,02.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan

Indikator nilai IKPA telah melebihi target yang ditetapkan, didukung oleh adanya petugas terlatih dalam pengelolaan keuangan dan BMN, penggunaan aplikasi SAIBA, SIMAK-BMN, SAS, dan SAKTI yang didukung dengan adanya sarana dan prasarana seperti komputer, laptop, dan jaringan internet, serta rekonsiliasi internal antara petugas SAIBA dan SIMAK-BMN.

6. Upaya/Kegiatan yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator

- a. Penyusunan realisasi anggaran bulanan/triwulan/semester/tahunan
- b. Monitoring dan evaluasi laporan keuangan satker
- c. Melakukan rekonsiliasi internal antara petugas SAIBA dan SIMAK-BMN
- d. Melakukan update data SAS ke aplikasi SAIBA
- e. Peningkatan kapasitas petugas penyusun Laporan Keuangan



7. Kendala / Permasalahan

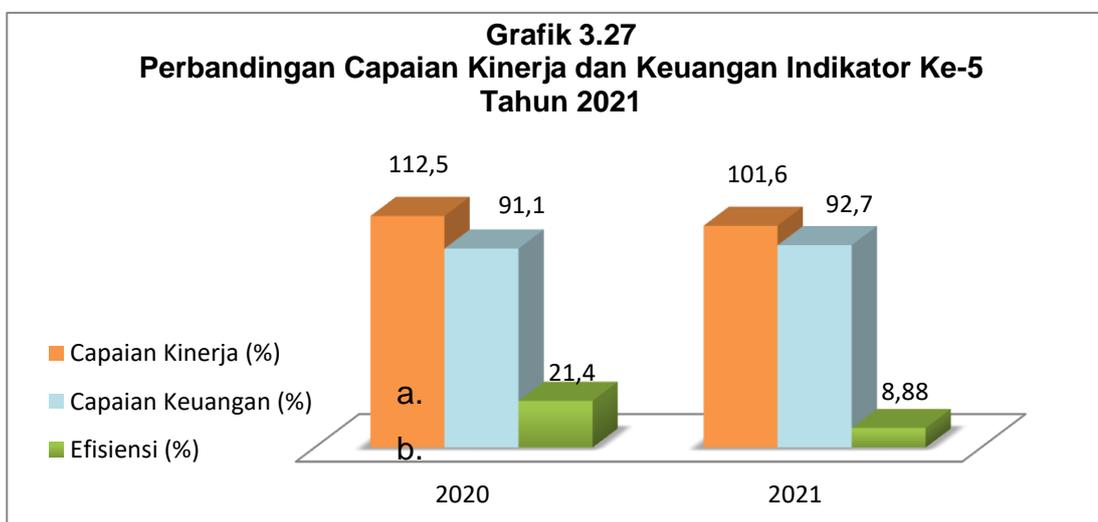
Adanya penurunan penerimaan PNBP selama tahun 2021 sehubungan dengan belum dibukanya haji dan umrah oleh Pemerintah Arab Saudi dalam masa pandemi Covid-19, sehingga permintaan vaksinasi meningitis menurun. Hal ini berdampak pada kegiatan yang bersumber dari PNBP tidak dapat terlaksana dan capaian output pun tidak terealisasi, sehingga nilai capaian output pada IKPA rendah.

8. Pemecahan Masalah

Melakukan revisi target PNBP dan revisi anggaran yang bersumber dari PNBP, sehingga kegiatan dengan anggaran yang bersumber dari Rupiah Murni dioptimalisasi penggunaannya.

9. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Pada tahun 2021 capaian kinerja sebesar 101,55% sedangkan realisasi anggaran sebesar 92,67% sehingga pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sebesar 8,88%. Pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp. 171.550.000,- dengan realisasi Rp. 158.979.414,-.



Dari grafik diatas terlihat efisiensi pada tahun 2021 lebih rendah dari tahun sebelumnya. Efisiensi yang dilakukan pada tahun 2021 dengan melakukan konsultasi daring dengan KPPN saat ditemukan ada kendala.

INDIKATOR 6

Nilai Kinerja Implementasi WBK Satker

1. Penjelasan Indikator

Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja. Implementasi WBK berpedoman pada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah. Outcome dalam indikator ini yaitu meningkatnya kualitas satker dengan tata kelola pemerintahan yang baik dalam pelayanan publik dan pelaksanaan tugas dan fungsi.

2. Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

3. Rumus/Cara Perhitungan

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil

4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun Berjalan

Berdasarkan hasil pre assessment implementasi WBK yang dilakukan Tim Hukormas Ditjen P2P pada tahun 2021 diperoleh nilai sebesar 88,92 dan telah melebihi target yang ditetapkan yaitu 77, sehingga capaian kinerjanya sebesar 115,48%.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Tahun Sebelumnya



Nilai self asesment evaluasi implementasi WBK pada tahun 2021 lebih tinggi dari tahun 2020, begitupun dengan capaian kinerja tahun 2021 lebih tinggi dari tahun 2020.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah (RAK Tahun 2021-2024)



Realisasi indikator nilai kinerja implementasi WBK satker pada tahun 2021 yaitu 88,92 dan sudah mencapai target akhir RAK KKP kelas I Soekarno-Hatta tahun 2020 - 2024 yaitu 82.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional

Pada Renstra Kemenkes dan RAP Ditjen P2P Tahun 2020-2024 tidak terdapat indikator nilai kinerja implementasi WBK Satker, namun indikator ini mendukung pencapaian target indikator nilai reformasi birokrasi Ditjen P2P tahun 2021 yaitu 59 dan persentase satker KP/KD yang telah memenuhi predikat WBK/WBBM sebanyak 50%.

e. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Organisasi Sejenis/Setara

Pada tahun 2021 KKP Kelas I Denpasar memperoleh nilai evaluasi implementasi WBK sebesar 80,74 dengan capaian kinerja yaitu 105% maka capaian kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta lebih tinggi dari KKP Kelas I Denpasar dimana nilai evaluasi implementasi WBK KKP Kelas I Soekarno-Hatta yaitu 88,92.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan

Indikator nilai kinerja implementasi WBK KKP Kelas I Soekarno-Hatta dapat mencapai target, hal ini karena terdapat komitmen dari pimpinan untuk mengimplementasikan WBK, dibentuknya Tim Pembangunan Zona Integritas yang terdiri dari enam Kelompok Kerja yang ditetapkan dalam SK Kepala Kantor. Selain itu, proses pembangunan Zona Integritas melibatkan seluruh pegawai dan rutin dilakukan sosialisasi WBK.

6. Upaya/Kegiatan yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator

- a. Menyusun Rencana Kerja Pembangunan Zona Integritas.
- b. Melaksanakan rencana kegiatan berdasarkan jadwal kegiatan.
- c. Melakukan internalisasi pembangunan zona integritas dan pengendalian gratifikasi.
- d. Monitoring dan evaluasi SOP AP.
- e. Melakukan inovasi kegiatan yaitu pengawasan disinfeksi pesawat dan penerbitan surat keterangan disinfeksi pesawat online, video animasi sebagai media KIE sertifikasi laik hygiene sanitasi rumah makan dan restoran, skrining faktor risiko HIV dan TB online, dan penggunaan teknologi dalam rekam absensi pegawai (*face and hand*)
- f. Mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan.
- g. Penguatan pengawasan dan penanganan pengaduan masyarakat
- h. Menyelenggarakan pelatihan budaya pelayanan prima bagi seluruh pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta.
- i. Peningkatan kualitas pelayanan publik dan survey kepuasan pelanggan secara periodik.
- j. Melakukan monitoring dan evaluasi implementasi WBK secara berkala.
- k. Melakukan koordinasi dengan Bagian Hukormas Ditjen P2P terkait pelaksanaan pre assessment.



7. Kendala / Permasalahan

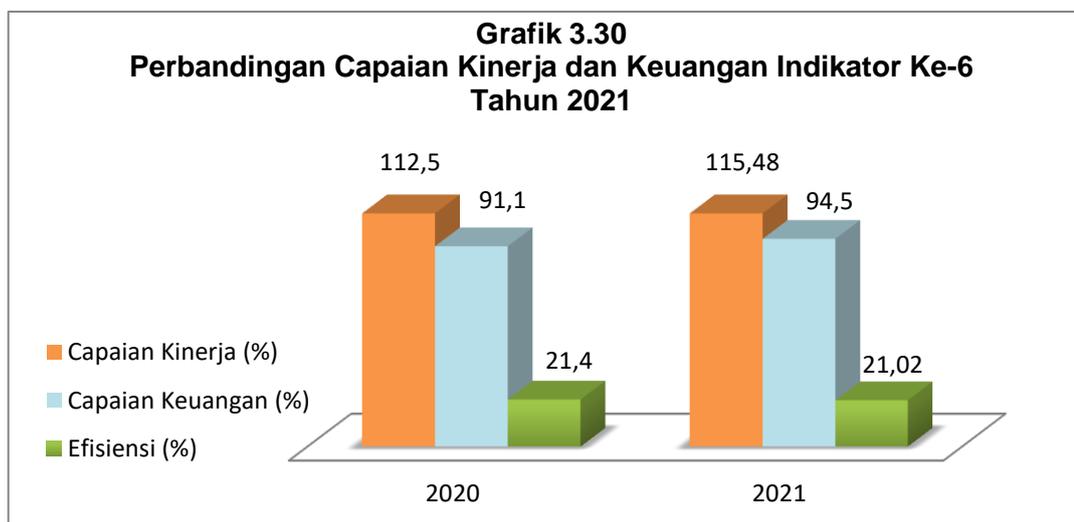
- a. Terdapat banyak anggota Tim Pembangunan Zona Integritas yang terlibat aktif di lapangan dalam penanganan COVID-19 sehingga kegiatan WBK tidak terlaksana sesuai jadwal.
- b. Belum semua pegawai terlibat aktif dalam beberapa kegiatan WBK.

8. Pemecahan Masalah

- a. Melaksanakan kegiatan WBK dengan memaksimalkan SDM yang ada dan beberapa kegiatan dilakukan secara daring.
- b. Mendorong pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta untuk menyampaikan SIHARKA, LHKASN, dan laporan gratifikasi.

9. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Pada tahun 2021 capaian kinerja sebesar 115,48% sedangkan realisasi anggaran sebesar 94,46% sehingga pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sebesar 21%. Pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp. 269.193.000,- dengan realisasi Rp. 254.287.269,-. Perbandingan realisasi anggaran dengan capaian kinerja pada tahun 2020 sampai dengan 2021 terlihat pada gambar berikut :



Dari grafik diatas terlihat efisiensi pada tahun 2021 lebih rendah sedikit dari tahun sebelumnya. Efisiensi yang dilakukan pada tahun 2021 yaitu mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi yang tidak berbayar dalam inovasi pelayanan publik.

INDIKATOR 7

Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL

1. Penjelasan Indikator

Peningkatan Kapasitas ASN merupakan pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1(satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional. Pengembangan kompetensi pegawai dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan klasikal yaitu tatap muka di kelas, dan pelatihan non klasikal yaitu praktik kerja/pembelajaran luar kelas. Outcome indikator ini yaitu meningkatnya kapasitas ASN KKP Kelas I Soekarno-Hatta untuk mendukung pelayanan publik dan pelaksanaan tugas dan fungsi yang lebih baik.

2. Definisi Operasional

Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional.

3. Rumus/Cara Perhitungan

$$\text{Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL} = \frac{\text{Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL}}{\text{Jumlah seluruh ASN}} \times 100\%$$

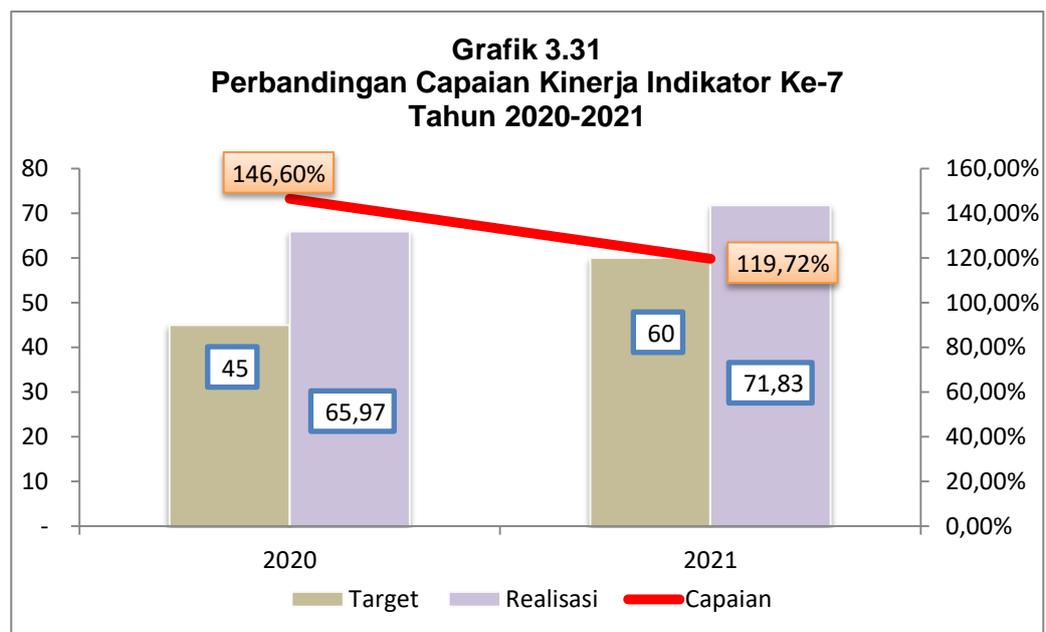
4. Capaian Indikator

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun Berjalan

Pada tahun 2021 terdapat 102 orang ASN atau sebanyak 71,83% dari jumlah pegawai (142 orang) yang telah mengikuti peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL. Sehingga sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 60% maka capaian kinerja sebesar 119,72%. Jenis peningkatan kompetensi pegawai pada tahun 2021 diperoleh dari:

- a. Pendidikan
 - Izin belajar sebanyak 10 orang
- b. Pelatihan Klasikal yaitu tatap muka di kelas
 - Pelatihan teknis yaitu pelatihan vaksinator
 - Pelatihan sosio kultural yaitu diklat dasar CPNS dan pelatihan pelayanan budaya prima
 - Seminar/webinar baik di bidng kesehatan maupun non kesehatan
 - Workshop yaitu refreshing petugas Tim Gerak Cepat
 - Bimbingan teknis terdiri dari bimbingan teknis implementasi SAKIP dan bimbingan teknis Pengadaan Barang dan Jasa

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Tahun Sebelumnya



Persentase pegawai yang telah mengikuti peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL pada tahun 2021 lebih banyak dibandingkan pada tahun 2020. Namun capaian kinerja tahun 2021 lebih rendah dari tahun 2020 karena terdapat penambahan target dari 45% menjadi 60% pada tahun 2021.

c. Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah dalam RAK



Realisasi indikator indikator jumlah ASN yang mengikuti kapasitas sebanyak 20 JPL pada tahun 2021 yaitu 71,83% namun belum mencapai target akhir RAK KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2020-2024 yaitu 82%.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional

Di dalam Renstra Kemenkes terdapat indikator jumlah SDM Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 39.627 orang pada tahun 2021, sehingga capaian indikator jumlah ASN yang mengikuti kapasitas sebanyak 20 JPL sebesar 66% dapat mendukung pencapaian indikator Renstra tersebut.

e. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Organisasi Sejenis/Setara

Capaian KKP Kelas I Denpasar pada indikator ke-7 ini yaitu 111% sedangkan capaian KKP Kelas I Soekarno-Hatta pada indikator ini yaitu 119,72% sehingga capaian kinerja KKP kelas I Soekarno-Hatta lebih besar dari KKP Kelas I Denpasar.

5. Analisis Keberhasilan

Indikator persentase jumlah ASN yang mengikuti peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL telah mencapai target yang ditetapkan karena adanya motivasi dari pimpinan kepada seluruh ASN untuk peningkatan kapasitas ASN dan partisipasi ASN untuk mengikuti berbagai jenis peningkatan kapasitas ASN, baik dengan anggaran yang bersumber dari APBN maupun pribadi. Selama masa pandemi COVID-19, tersedia banyak webinar yang tidak berbayar sehingga dapat memudahkan pegawai untuk mengikutinya.

6. Upaya/Kegiatan yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator

- a. Perencanaan kegiatan peningkatan kapasitas ASN dalam DIPA KKP Kelas I Soekarno-Hatta
- b. Membuat nota dinas kepada seluruh pegawai untuk mengikuti peningkatan kapasitas secara mandiri
- c. Menugaskan pegawai mengikuti pelatihan berdasarkan anggaran dalam DIPA KKP kelas I Soekarno-Hatta sesuai dengan kompetensinya.
- d. Melakukan monitoring peningkatan kapasitas ASN setiap bulan.
- e. Memotivasi pegawai yang belum memenuhi peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL.

7. Kendala / Permasalahan

- a. Beberapa pelatihan teknis yang sudah dianggarkan tidak dapat direalisasikan karena bersumber dari PNBK.
- b. Pelatihan teknis dengan praktik langsung untuk meningkatkan keterampilan pegawai tidak banyak, dikarenakan pelatihan mayoritas bersifat daring.

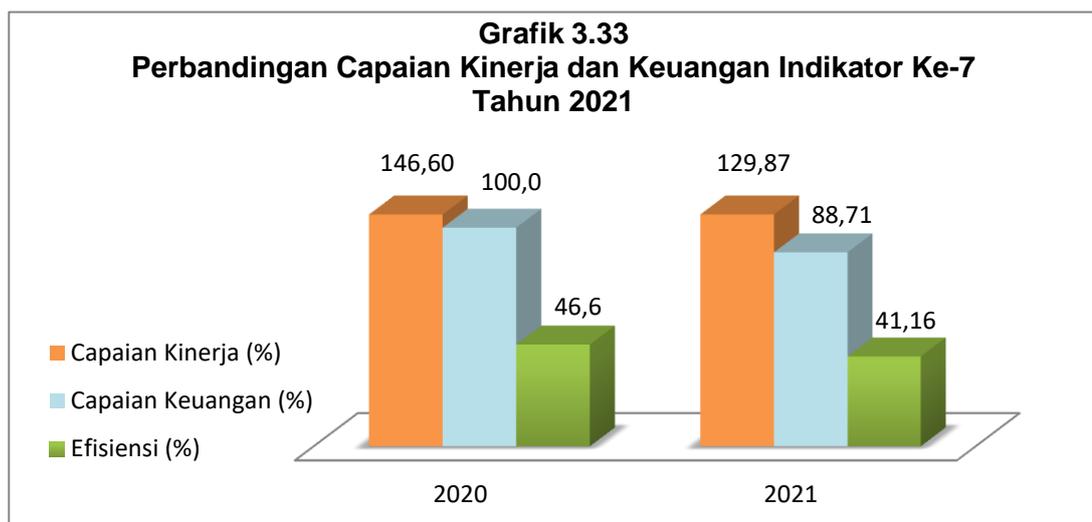
8. Pemecahan Masalah

- a. Berkolaborasi dengan Badan Pelatihan Kesehatan dalam peningkatan kapasitas pegawai diantaranya pelatihan vaksinator.
- b. Menyusun rencana dan mengalokasikan anggaran untuk pelatihan teknis di tahun mendatang yang bersumber dari Rupiah Murni



9. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Pada tahun 2021 capaian kinerja sebesar 129,87% sedangkan realisasi anggaran sebesar 88,71% sehingga pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sebesar 41,16%. Pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp. 91.724000,- dengan realisasi Rp. 81.368.000,-. Perbandingan realisasi anggaran dengan capaian kinerja pada tahun 2020 sampai dengan 2021 terlihat pada gambar berikut :



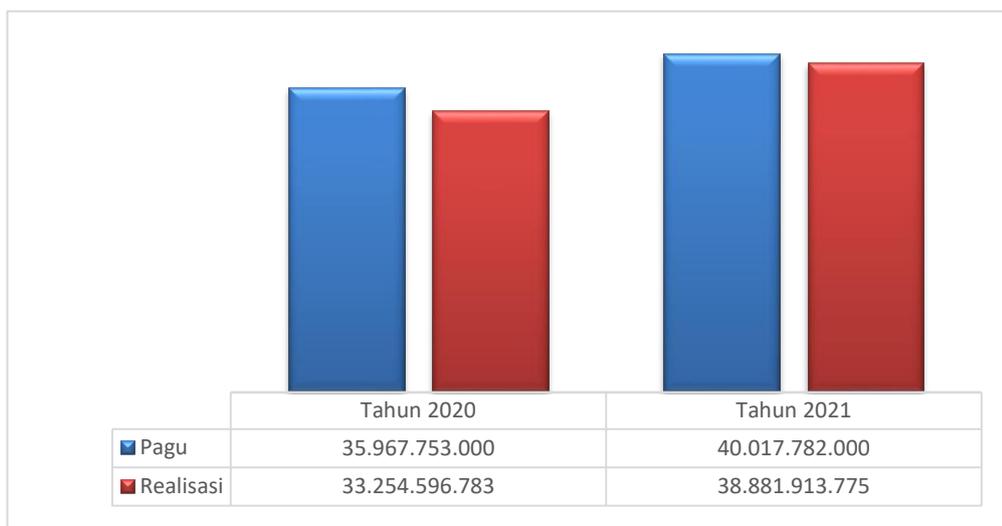
Dari grafik diatas terlihat efisiensi pada tahun 2021 lebih rendah dari tahun sebelumnya. Efisiensi yang dilakukan pada tahun 2021 dengan peningkatan kapasitas ASN tidak hanya bersumber dari DIPA KKP Kelas I Soekarno-Hatta, seperti izin belajar dan pemanfaatan webinar yang tidak berbayar.

3.2 REALISASI ANGGARAN

1. Anggaran Pengeluaran

Pagu anggaran KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021 yaitu Rp. 40.017.782.000,- dan realisasi anggaran yaitu 38.881.913.775,- atau sebesar 95,96%.

Grafik 3.34
Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2020-2021
KKP Kelas I Soekarno Hatta



Grafik 3.35
Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2020-2021
KKP Kelas I Soekarno Hatta



Pada grafik 3.34 terlihat bahwa pagu anggaran pada tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan tahun 2020. Hal ini dikarenakan terdapat tambahan belanja modal dan belanja dalam rangka Peningkatan Ekonomi Nasional (PEN). Dari grafik 3.35 terlihat bahwa persentase realisasi anggaran pada tahun 2021 lebih tinggi dari tahun 2020.

Tabel 3.5
Pagu dan Realisasi Anggaran Pengeluaran Menurut Jenis Belanja
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021

No	Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	%
1	Belanja Pegawai	19,342,152,000	18,328,130,438	94.76%
2	Belanja Barang	20,428,217,000	19,857,928,237	97.21%
3	Belanja Modal	749,098,000	695,855,100	92.89%
Total		40,519,467,000	38,881,913,775	95.96%

Tabel 3.6
Pagu dan Realisasi Anggaran Per Sumber Pembiayaan
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021

No	Sumber Pembiayaan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Rupiah Murni (RM)	40,017,782,000	38,386,043,775	95.92%
2	PNBP	501,685,000	495,870,000	98.84%
Total		40,519,467,000	38,881,913,775	95.96%

Pagu anggaran KKP Kelas I Soekarno-Hatta berasal dari 2 sumber pembiayaan yaitu Rupiah Murni dan PNBP. Sumber Rupiah Murni sebesar Rp. 40.017.782.000,- atau 98,76% dari pagu total dengan realisasi anggaran sebesar 95,92% sedangkan yang berasal dari PNBP yaitu Rp. 501.685.000,- atau 1,23% dari pagu total dengan realisasi sebesar 98.84%.

Tabel 3.7
Pagu dan Realisasi Anggaran Per Rincian Output
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021

KODE / RINCIAN OUTPUT	PAGU	TARGET VOL	REALISASI			
			ANGGARAN	%	VOL	%
4249.QAA.012 Pelayanan kesehatan di pelabuhan/bandara/ lintas batas (orang)	64.965.000	120	64.500.000	96,00	120	100
4249.QAA.014 Pelayanan kesehatan di pelabuhan/bandara/ lintas batas (PEN) (orang)	6.168.064.000	8.000.000	5.921.124.000	92,50	8.000.000	100
4249.QAH.005 Layanan kekarantinaan kesehatan khusus bandar udara Soekarno Hatta terminal internasional (layanan)	741.961.000	370.000	686.297.000	100,00	370.000	100
4249.QAH.006 Layanan kegawatdaruratan dan rujukan (layanan)	22.680.000	72.000	22.680.000	91,11	72.000	100
4249.QAH.007 Layanan pengendalian vektor DBD (layanan)	3.183.000	3	2.900.000	100,00	3	100
4249.QAH.008 Layanan survei vektor pes (layanan)	22.140.000	12	22.140.000	100,00	12	100
4249.QAH.009 Layanan pengendalian vektor diare (layanan)	6.495.000	15	6.495.000	100,00	15	100
4249.QAH.011 Layanan survei vektor DBD (layanan)	10.200.000	30	10.200.000	100,00	30	100
4249.QAH.013 Layanan survei vektor Diare (layanan)	10.200.000	30	10.200.000	100,00	30	100
4249.QAH.016 Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan (layanan)	38.822.000	1	38.822.000	96,62	1	100
4249.QAH.017 Layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut (layanan)	141.000.000	1	136.233.000	96,38	1	100
4249.QAH.022 Layanan kekarantinaan	165.510.000	5	159.516.120	98,27	5	100

kesehatan di Bandar Udara (PEN) (layanan)						
4249.QAH.023 Layanan kesehatan pada situasi khusus (PEN) (layanan)	1.365.068.000	4	1.341.454.000	99,94	4	100
4249.QAH.024 Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan (PEN) (layanan)	169.422.000	3	169.317.000	98,95	3	100
4249.RAB.002 Pengadaan alat dan bahan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk (PEN) (paket)	505.503.000	4	500.213.000	94,76	4	100
4815.EAA.001 Gaji dan tunjangan satker (layanan)	19.342.152.000	1	18.328.130.438	96,43	1	100
4815.EAA.004 Operasional dan pemeliharaan (bulan)	8.413.633.000	1	8.113.598.546	93,87	1	100
4815.EAB.001 Rencana program pencegahan pengendalian penyakit dan dukungan manajemen (layanan)	118.090.000	1	110.848.606	90,74	1	100
4815.EAC.001 Layanan umum dan perlengkapan (layanan)	37.182.000	1	33.740.000	89,63	1	100
4815.EAD.001 Sarana internal (paket)	462.885.000	2	414.884.996	96,86	2	100
4815.EAF.551 Layanan administrasi kepegawaian Ditjen P2P (orang)	510.374.000	152	494.341.000	100,00	152	100
4815.EAG.551 Layanan hukum dan kepatuhan internal Ditjen P2P (layanan)	4.380.000	1	4.380.000	86,97	1	100
4815.EAH.551 Layanan Organisasi dan Reformasi Birokrasi Ditjen P2P (layanan)	43.300.000	1	37.656.000	95,89	1	100
4815.EAI.551 Pelayanan humas dan protokoler (layanan)	116.681.000	1	111.888.269	99,87	1	100
4815.EAJ.551 Data dan Informasi Ditjen P2P (layanan)	1.622.000.000	2	1.619.900.000	94,46	2	100
4815.FAE.551 Pemantauan, evaluasi,	242.022.000	10	228.614.806	92,67	10	100



dan pelaporan program (laporan)						
4815.FAH.051 Pengelolaan keuangan Ditjen P2P (laporan)	171.550.000	3	158.979.414	96,00	3	100
TOTAL	40.519.467.000		38.881.913.775	95,96		100

Sebagian besar anggaran KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2021 dipergunakan untuk Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Realisasi anggaran pada tahun 2021 sebesar 95,96% dengan capaian target layanan sebesar 100,0%.

Tabel 3.8
Pagu dan Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021

NO	INDIKATOR	KEGIATAN	PAGU	REALISASI	%
1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan		10.782.386.000	10.462.656.900	97,03%
		Layanan kekarantinaan kesehatan khusus bandar udara Soekarno-Hatta Terminal Internasional	741.961.000	686.297.900	
		Pemeriksaan kesehatan masyarakat	64.965.000	64.500.000	
		Pemeriksaan sanitasi lingkungan	12.440.000	12.440.000	
		Pemeriksaan alat angkut, orang, dan barang pada situasi KLB/Wabah/KKM	81.000.000	79.448.000	
		Pemeriksaan kesehatan masyarakat (PEN)	6.168.064.000	5.921.124.000	
		Screening penyakit Covid-19	13.380.000	12.180.000	
		Pelayanan mobile vaksinasi	1.200.000.000	1.199.714.000	
		Koordinasi pelayanan vaksinasi penanganan Covid-19	24.068.000	22.040.000	
		Pengadaan alat dan bahan kesehatan (PEN)	505.508.000	500.213.000	
		Pengawasan kekarantinaan kesehatan dalam rangka pengendalian	351.000.000	346.800.000	

		Covid-19 untuk tenaga bantuan			
		Pengawasan kekarantinaan kesehatan dalam rangka pengendalian Covid-19 untuk relawan	1.620.000.000	1.617.900.000	
2	Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan		933.567.000	891.613.116	95,51%
		Layanan kegawatdaruratan dan rujukan	22.680.000	22.680.000	
		Tindakan pencegahan faktor risiko alat angkut, orang, dan barang	14.100.000	14.100.000	
		Harmonisasi percepatan penanganan penyakit Covid-19	62.400.000	61.966.120	
		Penindakan pelanggaran kekarantinaan kesehatan	31.200.000	30.610.000	
		Layanan kesehatan rujukan Covid-19	141.000.000	119.700.000	
		Pengendalian faktor risiko lingkungan (PEN)	169.422.000	169.317.000	
		Layanan sarana internal	462.885.000	414.884.996	
		Penyelidikan epidemiologi	29.880.000	27.865.000	
		Investigasi penyelidikan epidemiologi penyakit Covid-19	31.560.000	30.490.000	
3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko Di Pintu Masuk Negara		167.010.000	116.957.000	96,10%
		Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan	16.020.000	14.820.000	
		Surveilans epidemiologi dalam rangka deteksi dini faktor risiko penyakit Covid-19	26.970.000	24.270.000	
		Layanan survei vektor pes	22.140.000	22.140.000	
		Layanan survei vektor DBD	10.200.000	10.200.000	
		Layanan pengendalian vektor DBD	3.183.000	2.900.000	
		Layanan survei vektor diare	10.200.000	10.200.000	
		Layanan pengendalian vektor diare	6.495.000	6.495.000	

		Survei dan pengendalian vektor BPP	23.210.000	22.760.000	
		Pengawasan kualitas air minum	3.172.000	3.172.000	
4	Nilai kinerja anggaran		28.117.897.000	26.916.052.076	95,73%
		Layanan perencanaan dan penganggaran	118.090.000	110.848.608	
		Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi	242.022.000	228.614.806	
		Layanan data dan informasi	2.000.000	2.000.000	
		Layanan Perkantoran	27.755.785.000	26.574.588.662	
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran		171.550.000	158.979.414	92,67%
		Pengelolaan keuangan dan perbendaharaan	171.550.000	158.979.414	
6	Kinerja implementasi WBK satker		269.193.000	254.287.269	94,46%
		Layanan umum dan perlengkapan	24.492.000	24.100.000	
		Layanan hukum	4.380.000	4.380.000	
		Layanan organisasi dan tata kelola internal	43.300.000	37.656.000	
		Layanan kehumasan dan protokoler	116.681.000	111.888.269	
		Layanan SDM	80.340.000	76.263.000	
7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL		91.724.000	81.368.000	88,71%
		Pelatihan Akuntabilitas Kinerja	5.000.000	5.000.000	
		Diklat Prajabatan CPNS	10.000.000	6.840.000	
		Pelatihan Pengadaan Barang dan Jasa	12.690.000	9.640.000	
		Pelatihan Tim TGC	60.094.000	59.888.000	
		Pelatihan SDM tenaga laborarorium	3.940.000	-	
TOTAL			40.519.467.000	38.881.913.775	95,96%

2. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Sumber anggaran penerimaan KKP Kelas I Soekarno-Hatta antara lain berasal dari: buku ICV, vaksinasi, penerbitan dokumen, pemeriksaan pasien, pelayanan ambulans dan penerbitan sertifikat. Pada tahun 2021, KKP Kelas I Soekarno-Hatta menargetkan penerimaan PNBP sebesar Rp. 583.355.000,-.

Tabel 3.9
Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021

No	Jenis PNBP	Tarif (Rp)	Realisasi Tahun 2021	
			Volume	Jumlah
1	Pendapatan Jasa Pemberian Vaksin Kesehatan			
	Buku ICV	25.000	8.992	224.800.000
	Vaksin yellow Fever	300.000	907	272.100.000
	Vaksin Meningitis	260.000	923	239.980.000
2	Pendapatan Layanan Fasilitas Kesehatan			
	Jasa Pemberian Surat Keterangan Medical Contraindication of Vaccination	5.000	0	-
	Pemeriksaan dokter	20.000	5.095	101.900.000
	Ambulance ke DKI (dlm kota)	50.000	209	10.450.000
	Ambulance luar DKI (Jakarta, Bekasi, Bogor)	100.000	0	-
	Ambulance Jarak tempuh 10 km	50.000	0	-
	Tambahan per km (setelah 10 km)	5.000	2.153	10.765.000
	Sertifikat Knock Down	100.000	0	-
	Sertifikat OMKA	100.000	152	15.200.000
	Sertifikat Air Bersih	50.000	323	16.150.000
	Sertifikat Laik Hygiene Sanitasi Restoran	50.000	0	-
	Sertifikat laik hygiene sanitasi restoran (HB)	100.000	4	400.000
	Sertifikat Laik Hygiene Jasa Boga Gol C	100.000	0	-
	Sertifikat Sanitasi Pesawat	25.000	18	450.000
	Sertifikat Desinfeksi	100.000	0	-
Subtotal			892.195.000	
	Sewa gedung dan bangunan			
	Pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin			114.174.999
Jumlah			1.006.369.999	

Realisasi penerimaan negara bukan pajak fungsional tahun 2021 sebesar Rp. 892.195.000,- ditambahkan dengan penerimaan negara bukan pajak umum sebesar Rp. 114.174.999,- sehingga penerimaan negara bukan pajak keseluruhan sebesar Rp 1.006.369.999,- atau 172,5% dari target.



3. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

a. Efisiensi Per Indikator

Efisiensi sumber daya dihitung dari capaian kinerja dikurangi persentase realisasi anggaran. Efisiensi dari setiap indikator sebagai berikut :

Tabel 3.10
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Per Indikator

No	Indikator	Capaian Kinerja	Realisasi Anggaran	Efisiensi
1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan	129,87%	97,0%	32,87%
2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	105,26%	92,2%	13,06%
3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko Di Pintu Masuk Negara	111,05%	96,1%	14,95%
4	Nilai kinerja anggaran	105,75%	91,1%	14,65%
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	101,55%	92,6%	8,88%
6	Kinerja implementasi WBK satker	115,48%	94,5%	20,98%
7	Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	119,72	88,7%	31,02%

Dari 7 indikator diatas, dapat terlihat sebagai berikut:

- Efisiensi tertinggi pada indikator jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan, dimana dengan realisasi anggaran 97,0% telah mencapai kinerja sebesar 129,87% sehingga efisiensinya sebesar 32,87%
- Efisiensi terendah pada indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran, dimana dengan realisasi anggaran sebesar 92,6% dapat mencapai kinerja sebesar 101,55% sehingga efisiensinya sebesar 8,88%.

b. Efisiensi Per Rincian Output

Efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan membandingkan penjumlahan dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi

PAKi : Pagu Anggaran Keluaran

RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran

CKi : Capaian Keluaran

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal efisiensi yang dicapai sebesar - 20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100% dengan rumus sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan :

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Dari hasil perhitungan pagu anggaran keluaran, realisasi anggaran keluaran dan capaian keluaran sesuai dengan e monev DJA tahun 2021 maka diperoleh hasil sesuai dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.11
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Per Rincian Output
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021

KODE / RINCIAN OUTPUT	PAGU	ANGGARAN	CAPAIAN KELUARAN	EFISIENSI	NILAI EFISIENSI
4249.QAA.012 Pelayanan kesehatan di pelabuhan/bandara/ lintas batas (orang)	64.965.000	64.500.000	100	0,01	51,8%
4249.QAA.014 Pelayanan kesehatan di pelabuhan/bandara/ lintas batas (PEN) (orang)	6.168.064.000	5.921.124.000	100	0,04	60,0%
4249.QAH.005 Layanan kekarantinaan kesehatan khusus bandar udara Soekarno Hatta terminal internasional (layanan)	741.961.000	686.297.000	100	0,08	68,8%
4249.QAH.006 Layanan kegawatdaruratan dan rujukan (layanan)	22.680.000	22.680.000	100	0,00	50,0%
4249.QAH.007 Layanan pengendalian vektor DBD (layanan)	3.183.000	2.900.000	100	0,09	72,2%
4249.QAH.008 Layanan survei vektor pes (layanan)	22.140.000	22.140.000	100	0,00	50,0%
4249.QAH.009 Layanan pengendalian vektor diare (layanan)	6.495.000	6.495.000	100	0,00	50,0%
4249.QAH.011 Layanan survei vektor DBD (layanan)	10.200.000	10.20.000	100	0,00	50,0%
4249.QAH.013 Layanan survei vektor Diare (layanan)	10.200.000	10.200.000	100	0,00	50,0%
4249.QAH.016 Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan (layanan)	38.822.000	38.822.000	100	0,00	50,0%
4249.QAH.017 Layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut (layanan)	141.000.000	136.233.000	100	0,03	58,5%

4249.QAH.022 Layanan kekarantinaan kesehatan di Bandar Udara (PEN) (layanan)	165.510.000	159.516.120	100	0,04	59,1%
4249.QAH.023 Layanan kesehatan pada situasi khusus (PEN) (layanan)	1.365.068.000	1.341.454.000	100	0,02	54,3%
4249.QAH.024 Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan (PEN) (layanan)	169.422.000	169.317.000	100	0,00	50,2%
4249.RAB.002 Pengadaan alat dan bahan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk (PEN) (paket)	505.503.000	500.213.000	100	0,01	52,6%
4815.EAA.001 Gaji dan tunjangan satker (layanan)	19.342.152.000	18.328.130.438	100	0,05	63,1%
4815.EAA.004 Operasional dan pemeliharaan (bulan)	8.413.633.000	8.113.598.546	100	0,04	58,9%
4815.EAB.001 Rencana program pencegahan pengendalian penyakit dan dukungan manajemen (layanan)	118.090.000	110.848.606	100	0,06	65,3%
4815.EAC.001 Layanan umum dan perlengkapan (layanan)	37.182.000	33.740.000	100	0,09	73,1%
4815.EAD.001 Sarana internal (paket)	462.885.000	414.884.996	100	0,10	75,9%
4815.EAF.551 Layanan administrasi kepegawaian Ditjen P2P (orang)	510.374.000	494.341.000	100	0,03	57,9%
4815.EAG.551 Layanan hukum dan kepatuhan internal Ditjen P2P (layanan)	4.380.000	4.380.000	100	0,00	50,0%
4815.EAH.551 Layanan Organisasi dan Reformasi Birokrasi Ditjen P2P (layanan)	43.300.000	37.656.000	100	0,13	82,6%
4815.EAI.551 Pelayanan humas dan protokoler (layanan)	116.681.000	111.888.269	100	0,04	60,3%
4815.EAJ.551 Data dan Informasi Ditjen P2P (layanan)	1.622.000.000	1.619.900.000	100	0,00	50,3%



4815.FAE.551 Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan program (laporan)	242.022.000	228.614.806	100	0,06	63,8%
4815.FAH.051 Pengelolaan keuangan Ditjen P2P (laporan)	171.550.000	158.979.414	100	3	68,3%

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa efisiensi tertinggi yaitu pada Output Layanan Organisasi dan Reformasi Birokrasi Ditjen P2P sebesar 82,6%. Pada output lainnya terdapat efisiensi, rata-rata diatas 50%. Beberapa upaya efisiensi yang dilakukan yaitu :

- Pemanfaatan teknologi informasi berupa aplikasi rapat daring dalam setiap pertemuan dan desk kegiatan dengan Unit Utama sehingga mengurangi biaya perjalanan dinas.
- Melakukan monitoring dan evaluasi terpadu ke Wilker Halim Perdanakusuma
- Pemilihan penyedia untuk pekerjaan diatas Rp. 200.000.000 dengan metoda tender pada aplikasi LPSE
- Adanya tenaga bantuan dari mahasiswa Praktik Kerja Lapangan dalam pelaksanaan kegiatan

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan KKP Kelas I Soekarno-Hatta pada tahun 2021 telah meningkatkan kinerja dalam cegah tangkal keluar masuknya penyakit menular berpotensi wabah baik di Bandara Soekarno-Hatta maupun Bandara Halim Perdanakusuma dalam rangka mendukung upaya meningkatnya faktor risiko yang dikendalikan.

Pada tahun 2021 KKP Kelas I Soekarno-Hatta telah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2021, seluruh indikator telah tercapai diatas 100% dengan rata-rata capaian indikator kinerja sebesar 112,66% dengan realisasi anggaran sebesar 95,96%.

Faktor keberhasilan pencapaian indikator kinerja di tahun 2021 yaitu adanya kebijakan dan strategi dalam pencegahan keluar masuknya penyakit baik nasional, daerah, maupun di tingkat satuan kerja yang didukung oleh optimalisasi penggunaan sumber daya baik SDM maupun sarana prasarana lainnya, tersedianya anggaran untuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, serta peningkatan kerjasama tim dan koordinasi dengan lintas sektor terkait.

Tantangan dalam pelaksanaan kegiatan selama tahun 2021 antara lain keterbatasan sumber daya di lapangan, adanya perubahan kebijakan yang cepat berubah selama pandemi Covid-19, penerimaan PNPB yang rendah, dan sinergi lintas sektor yang perlu ditingkatkan.

4.2 RENCANA TINDAK LANJUT

Rencana tindak lanjut perbaikan pada tahun yang akan datang diantaranya usulan penambahan SDM melalui seleksi CPNS maupun P3K, peningkatan kapasitas SDM, monitoring dan evaluasi rutin pencapaian kegiatan, usulan pembebanan kegiatan bersumber dari Rupiah Murni atau melakukan refocusing anggaran, peningkatan koordinasi dengan instansi terkait lainnya baik melalui advokasi, sosialisasi kegiatan dan membangun komitmen secara bersama-sama untuk mencegah keluar masuknya penyakit melalui pintu masuk Negara.



LAMPIRAN



**FORM MONITORING BULANAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA
KKP KELAS I SOEKARNO-HATTA
TAHUN 2021**

No	INDIKATOR	TARGET	BULAN																								CAPAIAN
			Jan	Feb	s.d Feb	Mar	s.d Mar	Apr	s.d Apr	Mai	s.d Mei	Jun	s.d Jun	Jul	s.d Jul	Ags	s.d Ags	Sep	s.d Sep	Okt	s.d Okt	Nov	s.d Nov	Des	s.d Des		
1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, Barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan	38.172.756	2.342.548	1.795.288	4.137.836	2.501.028	6.638.864	2.596.520	9.235.384	2.469.855	11.705.239	3.493.616	15.198.855	1.450.970	16.649.825	1.662.588	18.312.413	2.784.393	21.096.806	3.514.555	24.611.361	4.474.531	29.085.892	4.850.768	33.936.660	129,87%	
I	Pemeriksaan/ Penapisan orang	14.090.800																							18.292.684	129,82%	
1	Pemeriksaan penumpang																										
a	Pemeriksaan vaksinasi pax internasional	240.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	31.968	31.968	37.775	69.743	48.718	118.461	67.912	186.373	83.186	269.559	96.996	366.555	152,73%	
b	Pemeriksaan vaksinasi pax domestik	1.650.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	281.295	281.295	333.792	615.087	561.245	1.176.332	800.988	1.977.320	1.009.646	2.986.966	1.087.870	4.074.836	246,96%	
b	Pemeriksaan dokumen kesehatan (PCR/antigen/Klirens/HER)	12.000.000	1.167.963	894.178	2.062.141	1.229.645	3.291.786	1.280.806	4.572.592	1.228.624	5.801.216	1.739.346	7.540.562	545.729	8.086.291	628.534	8.714.825	1.097.475	9.812.300	1.071.396	10.883.696	1.368.588	12.252.284	1.391.036	13.643.320	113,69%	
c	Tracing dan testing kasus dalam rangka skiring	600	121	25	146	26	172	30	202	12	214	138	352	197	549	28	577	6	583	-	583	16	599	22	621	103,50%	
2	Screening penyakit menular langsung																										
a	Pemeriksaan HIV	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	59	59	-	59	-	59	59,00%	
b	Pemeriksaan TB	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	158	158	-	158	28	186	186,00%	
3	Pemeriksaan kesehatan dalam rangka penerbitan dokumen kesehatan (ICV, surat laik terbang, surat sehat, sertifikat sehat, surat jenazah)	200.000																								103,55%	
a	Sertifikat Laik Terbang		337	242	579	251	830	270	1.100	242	1.342	280	1.622	127	1.749	148	1.897	167	2.064	157	2.221	542	2.763	483	3.246		
b	Sertifikat Tidak Laik Terbang		22	27	49	32	81	34	115	20	135	33	168	19	187	18	205	21	226	21	247	22	269	14	283		
c	Sertifikat Ijin Angkut Orang Sakit		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	1	-	1	1		
d	Surat Sehat		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
e	Surat Sakit		2	-	2	1	3	-	3	-	3	-	3	-	3	-	3	-	3	-	3	-	3	-	3	3	
f	Surat Keterangan Kematian		1	2	3	-	3	-	3	-	3	-	3	-	3	-	3	2	5	-	5	4	9	-	9	9	
g	Sertifikat Ijin Angkut Jenazah		360	363	723	341	1.064	246	1.310	432	1.742	417	2.159	404	2.563	373	2.936	356	3.292	382	3.674	377	4.051	451	4.502		
h	Sertifikat Sehat		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
i	ICV		577	264	841	185	1.026	213	1.239	75	1.314	138	1.452	91	1.543	313	1.856	273	2.129	253	2.382	1.393	3.775	1.118	4.893		
j	Kartu Kontra Indikasi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
k	Screening pra vaksinasi Covid-19		1.200	2.557	3.757	37.089	40.846	30.258	71.104	8.468	79.572	10.738	90.310	41.419	131.729	30.540	162.269	17.950	180.219	6.521	186.740	4.729	191.469	2.701	194.170		
II	Pemeriksaan alat angkut sesuai standar karantina	30.100																							32.092	106,62%	
1	Jumlah pesawat yang diperiksa (Dokumen HPAGD)	9.000	903	879	1.782	1.022	2.804	930	3.734	860	4.594	817	5.411	786	6.197	547	6.744	674	7.418	729	8.147	863	9.010	832	9.842	109,36%	
2	Jumlah Certificate of Pratique (COP)	2.000	4	4	8	1	9	1	10	-	10	-	10	-	10	-	10	674	684	674	1.358	785	2.143	832	2.975	148,75%	
3	Jumlah pemeriksaan sanitasi pesawat																										
a	Jumlah Sertifikat Sanitasi Pesawat	40	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13	13	3	16	7	23	5	28	3	31	11	42	105,00%	
b	Jumlah pemeriksaan pesawat dalam rangka pengawasan sanitasi pesawat internal	60	5	4	9	5	14	4	18	2	20	7	27	4	31	5	36	10	46	10	56	7	63	12	75	125,00%	
c	Jumlah pengawasan pelaksanaan desinfeksi pesawat secara daring	19.000	2.216	1.836	4.052	1.990	6.042	1.951	7.993	1.550	9.543	1.646	11.189	1.447	12.636	1.237	13.873	1.314	15.187	1.331	16.518	1.294	17.812	1.346	19.158	100,83%	
III	Pemeriksaan Barang	12.010.382																							15.611.346	129,98%	

No	NDIKATOR	TARGET	BULAN																								CAPAIAN
			Jan	Feb	s.d Feb	Mar	s.d Mar	Apr	s.d Apr	Mei	s.d Mei	Jun	s.d Jun	Jul	s.d Jul	Ags	s.d Ags	Sep	s.d Sep	Okt	s.d Okt	Nov	s.d Nov	Des	s.d Des		
1	Jumlah barang penumpang yang diperiksa	12.000.000	1.167.727	893.938	2.061.665	1.229.341	3.291.006	1.280.563	4.571.569	1.228.409	5.799.978	1.739.029	7.539.007	546.319	8.085.326	628.316	8.713.642	1.054.579	9.768.221	1.563.069	11.331.290	2.002.203	13.333.493	2.265.986	15.599.479	130,00%	
2	Jumlah barang cargo yang diperiksa	10.000	1.052	898	1.950	1.005	2.955	1.131	4.086	1.081	5.167	953	6.120	1.075	7.195	894	8.089	842	8.931	810	9.741	783	10.524	932	11.456	114,56%	
3	Jumlah pemeriksaan barang OMKABA	132	-	14	14	30	44	22	66	6	72	17	89	7	96	6	102	12	114	11	125	9	134	13	147	111,36%	
4	Jumlah pemeriksaan sampel spesimen	250	17	25	42	12	54	17	71	31	102	27	129	38	167	24	191	17	208	18	226	12	238	26	264	105,60%	
IV	Pemeriksaan Lingkungan	496																							538	108,47%	
1	Jumlah pemeriksaan sanitasi TTU	372	26	25	51	42	93	32	125	25	150	20	170	25	195	27	222	38	260	27	287	55	342	34	376	101,08%	
2	Jumlah pemeriksaan sanitasi TPM	124	15	7	22	10	32	12	44	18	62	10	72	7	79	8	87	13	100	23	123	14	137	25	162	130,65%	
2	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	95%	100,0%		100,0%		100,0%		100,0%		100,0%		100,0%		100,0%		100,0%		100,0%		100,0%		100,0%		100,0%	105,26%	
I	Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang	95%	100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%	105,26%	
1	Dokumen kesehatan		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%	100,0%	
	- Dokumen kesehatan tidak valid		5	2	7	2	9	33	42	78	120	74	194	27	221	5	226	3	229	2	231	0	231	0	231	231	
	- Dokumen tidak valid yang ditindaklanjuti		5	2	7	2	9	33	42	78	120	74	194	27	221	5	226	3	229	2	231	0	231	0	231	231	
2	Penumpang reaktif RDT atau positif PCR		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%	100%	
	- Penumpang reaktif RDT atau positif PCR		13	3	16	16	32	18	50	16	66	58	124	60	184	35	219	41	260	7	267	44	311	109	420	420	
	- Tindak lanjut (wawancara atau isolasi)		13	3	16	16	32	18	50	16	66	58	124	60	184	35	219	41	260	7	267	44	311	109	420	420	
3	Penumpang bergejala		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%	100%	
	- Penumpang dengan gejala yang mengarah ke pemeriksaan		0	1	1	1	2	1	3	10	13	7	20	4	24	1	25	0	25	0	25	0	25	0	25	25	
	- Penumpang yang ditindaklanjuti		0	1	1	1	2	1	3	10	13	7	20	4	24	1	25	0	25	0	25	0	25	0	25	25	
4	Hasil Pemeriksaan Screening Faktor Risiko		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%	100%	
	- Faktor Risiko HIV		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	
	- Tindak lanjut		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	
5	Hasil Pemeriksaan Screening Faktor Risiko		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%	100%	
	- Faktor Risiko TB		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	
	- Tindak lanjut		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	
6	Hasil pemeriksaan laik terbang penumpang		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%	100%	
	- Penumpang tidak laik terbang		22	27	49	32	81	34	115	20	135	33	168	19	187	18	205	21	226	21	247	22	269	14	283	283	
	- Surat keterangan tidak laik terbang yang ditindaklanjuti		22	27	49	32	81	34	115	20	135	33	168	19	187	18	205	21	226	21	247	22	269	14	283	283	
7	Hasil skrining vaksinasi		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%	100%	
	- Orang yang tidak dapat divaksin		57	130	187	1.001	1.188	334	1.522	169	1.691	353	2.044	929	2.973	710	3.683	655	4.338	127	4.465	74	4.539	27	4.566	4.566	
	- Kontra Indikasi Vaksin Covid-19		57	130	187	1.001	1.188	334	1.522	169	1.691	353	2.044	929	2.973	710	3.683	655	4.338	127	4.465	74	4.539	27	4.566	4.566	
II	Faktor Risiko yang dikendalikan pada Alat	95%	100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%	105,26%	
1	- Pesawat yang berisiko		2.221	1.840	4.061	1.995	6.056	1.955	8.011	1.552	9.563	1.653	11.216	1.451	12.667	1.242	13.909	1.324	15.233	1.341	16.574	1.301	17.875	1.358	19.233	19,233	
	- Upaya pengendalian pesawat yang berisiko		2.221	1.840	4.061	1.995	6.056	1.955	8.011	1.552	9.563	1.653	11.216	1.451	12.667	1.242	13.909	1.324	15.233	1.341	16.574	1.301	17.875	1.358	19.233	19,233	
III	Faktor Risiko yang dikendalikan pada barang	95%	100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		0%		0%		100%	105,26%	
1	Barang cargo atau sampel spesimen (PKSE)		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%						100%	100%	
	- Jumlah yang berisiko		17	25	42	12	54	17	71	31	102	27	129	38	167	24	191	17	208	18	226	12	238	26	264	264	

No	NDIKATOR	TARGET	BULAN																								CAPAIAN
			Jan	Feb	s.d Feb	Mar	s.d Mar	Apr	s.d Apr	Mei	s.d Mei	Jun	s.d Jun	Jul	s.d Jul	Ags	s.d Ags	Sep	s.d Sep	Okt	s.d Okt	Nov	s.d Nov	Des	s.d Des		
	- Jumlah barang bersiko yang dikendalikan		17	25	42	12	54	17	71	31	102	27	129	38	167	24	191	17	208	18	226	12	238	26	264		
2	Barang penumpang (PRL)		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		
	- Jumlah yang bersiko		17	11	28	17	45	2	47	4	51	2	53	3	56	0	56	1	57	2	59	4	63	27	90		
	- Jumlah barang bersiko yang dikendalikan		17	11	28	17	45	2	47	4	51	2	53	3	56	0	56	1	57	2	59	4	63	27	90		
IV	Faktor Risiko yang dikendalikan pada	95%	100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		93%		93%	100%	100%	105,26%	
1	TPM		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		
	- TPM yang TMS		1	0	1	1	2	0	2	0	2	0	2	1	3	0	3	0	3	0	3	0	3	4	7		
	- Rekomendasi TPM yang TMS		1	0	1	1	2	0	2	0	2	0	2	1	3	0	3	0	3	0	3	0	3	4	7		
2	TTU		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		86%		86%	100%	100%		
	- TTU yang TMS		1	2	3	1	4	0	4	0	4	0	4	0	4	0	4	0	4	3	7	0	7	0	7		
	- Rekomendasi TTU yang TMS		1	2	3	1	4	0	4	0	4	0	4	0	4	0	4	0	4	3	6	0	6	0	7		
3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	90%	66,4%	57,4%	69,3%	60%	74,3%	58%	78,2%	60%	83%	56%	85%	56%	86%	56%	88%	11%	90%	12%	92%	15%	98%	0%	99,94%	111,05%	
1	Kelengkapan data surveilans	100%	8,3%	8,3%	16,7%	8,3%	25%	8,3%	33%	8,3%	42%	8,3%	50%	8,3%	58%	8,3%	67%	8,3%	75%	8,3%	83%	8,3%	92%		100,0%	100,0%	
			12	1	1	2	1	3	1	4	1	5	1	6	1	7	1	8	1	9	1	10	1	11	1	12	
2	Jumlah sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100,0%	
			40.056	38.460	78.516	47.171	125.687	57.960	183.647	43.993	227.640	46.356	273.996	45.378	319.374	43.988	363.362	56.026	419.388	76.149	495.537	91.089	586.626	106.849	693.475		
3	Penyusunan rencana kontingensi	100%	50%	0%	50%	0%	50%	0%	50%	0%	50%	0%	50%	0%	50%	0%	50%	0%	50%	0%	50%	50%	100%		100,0%	100,0%	
			2	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	2	0	2	
4	Indeks pinjal ≤ 1	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%		100,0%	100,0%	
			2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	
5	Hi perimeter = 0	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%		100,0%	100,0%	
			2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	
6	Tidak ditemukan larva anopheles	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%		100,0%	100,0%	
			2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	
7	kepadatan kecoa rendah	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%		100,0%	100,0%	
			2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	
8	kepadatan lalat < 2	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%		100,0%	100,0%	
			2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	
9	TTU memenuhi syarat	60%	30,2%	5,8%	36,0%	25,6%	61,6%	14,0%	75,6%	5,8%	81,4%	0,0%	81,4%	2,7%	87,2%	8,1%	95,3%	2,3%	97,7%	0,0%	97,7%	0,0%	97,7%		103,5%	172,5%	
			52 dari 86	26	5	31	22	53	12	65	5	70	0	70	5	75	7	82	2	84	0	84	0	84	5	89	
10	TPM laik hygiene	45%	11,3%	5,6%	16,9%	7,3%	24,2%	9,7%	33,9%	14,5%	48,4%	5,6%	54,0%	2,4%	56,5%	3,2%	59,7%	5,6%	65,3%	14,5%	79,8%	8,1%	87,9%		95,9%	213,2%	
			56 dari 124	14	7	21	9	30	12	42	18	60	7	67	3	70	4	74	7	81	18	99	10	109	9	118	
11	Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan	88%	31,0%	12,1%	43,1%	13,8%	56,9%	10,3%	67,2%	29,3%	96,6%	1,7%	98,3%	0,0%	98,3%	0,0%	98,3%	0,0%	98,3%	5,2%	103,4%	0,0%	103,4%		103,4%	117,4%	
			52 dari 58	18	7	25	8	33	6	39	17	56	1	57	0	57	0	57	0	57	3	60	0	60	0	60	
4	Nilai kinerja anggaran	83	16,4		18,5		20,5		19,08		19,03		22,8		23,31		33,14		58,9		63,16		88,46		88	105,75%	
5	Nilai IKPA	93	92,9		94,0		94,0		65,4		68,0		69,0		83,0		83,8		74,2		70,2		92,1		94	101,55%	
6	Kinerja implementasi WBK satker	77	80,58		80,58		80,58		80,58		80,58		80,58		80,58		80,58		80,58		80,58		80,58		88,92	115,48%	
7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20	60%	14,1%	16,9%	31,0%	4,2%	35,2%	2,1%	37,3%	1,4%	38,7%	2,8%	41,5%	1,4%	43,0%	2,8%	45,8%	4,2%	49,3%	14,1%	63,4%	6,3%	69,7%	1,4%	71,83%	119,72%	
			86 dari 143	20	24	44	6	50	3	53	2	55	4	59	2	61	4	65	6	70	20	90	9	99	2	102	